

# **BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Peningkatan Laba dan Pertumbuhan  
Melalui Pengembangan Pangsa Pasar**



# **BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Peningkatan Laba dan Pertumbuhan  
Melalui Pengembangan Pangsa Pasar**

**Dr. Irma Setyawati, S.E.,M.M.**



**BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar**

*oleh Dr. Irma Setyawati, S.E., M.M.*

Hak Cipta © 2018 pada penulis



Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283

Telp: 0274-889398; 0274-882262; Fax: 0274-889057;

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Tajuk Entri Utama: Setyawati, Irma

Bank Umum Syariah di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar/Irma Setyawati

- Edisi Pertama. Cet. Ke-1. - Yogyakarta: expert, 2018  
xiv + 84 hlm.; 24 cm

Bibliografi.: 63 - 83

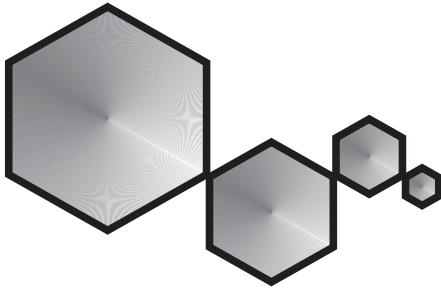
ISBN : 978-602-5621-35-2

E-ISBN : 978-602-5621-36-9

1. Bank Syariah

I. Judul

297.273



## KATA PENGANTAR

**A**lhamdulillah *Rabbil 'alamiin*, buku ini dapat diselesaikan. Menurut al Imam Muhammad bin Idris asy - Syafii al Quraisy bahwa ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan 6 (enam) perkara, yaitu kecerdasan, semangat, kesungguhan, kecukupan (modal), bersahabat (belajar) dengan guru dan membutuhkan waktu lama (bersabar).

Dalam proses pembuatan buku ini, tanpa adanya ridho Allah SWT, semangat, kesungguhan dan kesabaran, kami tidak akan mampu untuk menyelesaikannya.

Buku ini merupakan hasil kajian empiris spenulis dari penelitian yang penulis lakukan. Di dalamnya membahas faktor-faktor yang dapat meningkatkan laba dan pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia, terutama pengembangan pangsa pasar Bank Umum Syariah sehingga kaum Muslim di Indonesia memahami pentingnya peran Bank Syariah dalam perekonomian. Topik pembahasan dalam buku meliputi materi-materi yang disajikan dalam pokok bahasan: 1) pendahuluan, 2) kajian pustaka, 3)Metode Penelitian, 4) Peningkatan Profitabilitas dan Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Pengembangan Pangsa Pasar.

Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

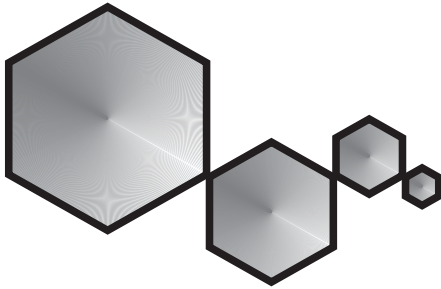
1. Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bapak Drs. H. Bambang Karsono, M.M, Inspektur Jenderal (Purn),
2. Bapak Drs. Jozep Edyanto, Direktur CV. Graha Ilmu.

3. Ibu Prof. Sucihatingsih Dian Wisika Prajajanti.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penerbitan buku ini.

Kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan mutu buku ini sangatlah kami harapkan.

Bekasi, Mei 2018

Penulis

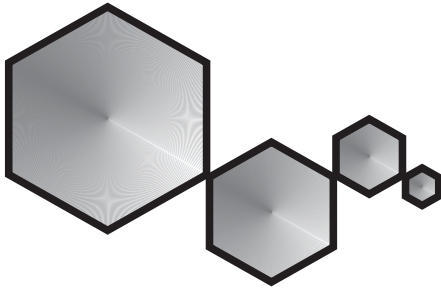


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Perkembangan Bank Islam di Dunia	1
1.2 Fenomena Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	4
1.3 Tujuan	7
<b>BAB 2 RASIO KEUANGAN DAN PANGSA PASAR BANK SYARIAH</b>	<b>9</b>
2.1 Rasio Keuangan	9
2.1.1 <i>Finance to Deposit Ratio</i>	9
2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	10
2.1.3 Rasio Biaya Operasional dengan Total Aset	11
2.1.4 Rasio Pendapatan Non Pembiayaan dengan Total Aset	11
2.1.5 <i>Non Performing Financing</i>	12
2.1.6 <i>Return on Asset</i>	13
2.2 Pertumbuhan Perusahaan	15
2.3 Pangsa Pasar	18

<b>BAB 3</b>	<b>PENINGKATAN LABA DAN PERTUMBUHAN</b>	
	<b>BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA</b>	<b>21</b>
3.1	Deskripsi <i>Return on Asset</i>	21
3.2	Deskripsi Pertumbuhan Aset	24
3.3	Deskripsi <i>Finance to Deposit Ratio</i>	27
3.4	Deskripsi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	36
3.5	Deskripsi Rasio Biaya Operasional dengan Total Aset	40
3.6	Deskripsi Rasio Pendapatan Non Pembiayaan dengan Total Aset	43
3.7	Deskripsi <i>Non Performing Financing</i>	46
3.8	Deskripsi Pangsa Pasar	52
3.9	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	55
	<b>PENUTUP</b>	<b>61</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>63</b>





## DAFTAR GAMBAR

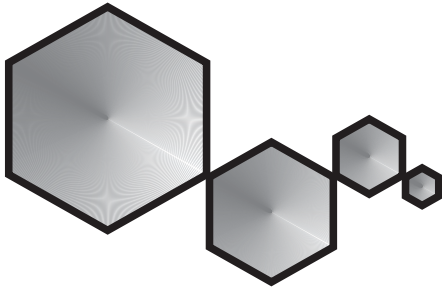
Gambar 3.1	Rerata Nilai <i>Return on Assets</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013	22
Gambar 3.2	Rerata Nilai <i>Return on Assets</i> Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 - 2013	23
Gambar 3.3	Rerata Nilai Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013	25
Gambar 3.4	Rerata Nilai Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2011 - 2013	26
Gambar 3.5	Rerata Nilai <i>Finance to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013	29
Gambar 3.6	Total Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bank Umum Konvensional, Tahun 2011 - 2013	30
Gambar 3.7	Total Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2011 - 2013	31
Gambar 3.8	Rerata Nilai <i>Finance to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011 - 2013	32
Gambar 3.10	Pangsa Pembiayaan Bank Umum Syariah dalam Total Kredit Industri Perbankan, Tahun 2011 - 2013	33
Gambar 3.11	Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia, Tahun 2011 - 2013	34

Gambar 3.12	Sumber Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah, Tahun 2011 – 2013	35
Gambar 3.13	Komposisi Sumber Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2011 – 2013	35
Gambar 3.14	Rerata Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum Syariah di Indonesia, Tahun 2011 –2013	37
Gambar 3.15	Rerata Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, Tahun 2011 –2013	38
Gambar 3.16	Rerata Nilai Modal Inti Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 –2013	40
Gambar 3.17	Rerata Nilai Rasio Biaya Operasional dengan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	41
Gambar 3.18	Rerata Nilai Rasio Biaya Operasional dengan Total Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	42
Gambar 3.19	Rerata Nilai Rasio Pendapatan Non Pembiayaan dengan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	44
Gambar 3.20	Rerata Nilai Rasio Pendapatan Non Pembiayaan dengan Total Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	45
Gambar 3.21	Rerata Nilai <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	49
Gambar 3.22	Rerata Nilai <i>Non Performing Financing/ Non Performing Loan</i> Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 – 2013	50
Gambar 3.23	Pembiayaan Non Lancar Berdasarkan Jenis Penggunaan (milyar rupiah), Tahun 2011 – 2013	51
Gambar 3.24	Pembiayaan Non Lancar Berdasarkan Golongan Pembiayaan (milyar rupiah), Tahun 2011 – 2013	51
Gambar 3.25	Pembiayaan Non Lancar Berdasarkan Sektor Ekonomi (milyar rupiah), Tahun 2011 – 2013	52

Gambar 3.26	Rerata Nilai Pangsa Pasar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013	53
Gambar 3.27	Total Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2011 - 2013	54
Gambar 3.28	Perbandingan Pangsa Pasar Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, Tahun 2011 - 2013	55

-oo0oo-

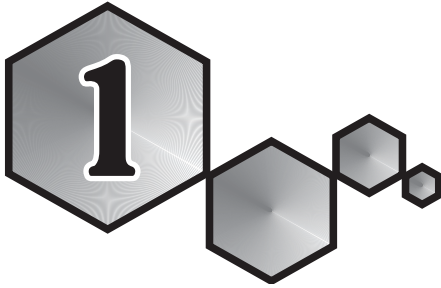




## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Bank Islam dan Bank Konvensional di Kawasan Teluk, Tahun 2008	2
Tabel 3.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas	30
Tabel 3.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan	37
Tabel 3.3	Perhitungan Non Performing Financing Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) Bank Umum Syariah di Indonesia	48
Tabel 3.4	Perbandingan Kinerja Keuangan	56





# PENDAHULUAN

## 1.1 PERKEMBANGAN BANK ISLAM DI DUNIA

**K**risis kredit yang dialami oleh Amerika Serikat (AS) yang dikenal sebagai *subprime mortgage crisis* merupakan salah satu indikator krisis finansial, mendatangkan malapetaka dan gejolak ekstrem dalam pasar keuangan dunia. Krisis kredit yang dikenal sebagai *credit crunch* pada umumnya disebabkan parahnya kekurangan dana atau kredit dalam ekonomi (Farook, 2009). Oleh karena itu, kinerja perbankan yang baik sangat penting dalam perekonomian nasional atau internasional, serta membutuhkan pengawasan sepanjang waktu. Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dari realokasi dan pemanfaatan dana dan sumber terakhir dalam perekonomian (Al-Omar & Al-Mutairi, 2008). Dengan berbagai rintangan, Bank Islam menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pertumbuhan cadangan bank dan jumlah nasabah, dengan dibuktikan data sebagai berikut (Alam, et al., 2011):

- a) Bank Islam telah memperoleh pertumbuhan lebih dari lima kali menjadi \$900 miliar dari \$15 miliar selama periode waktu dari 1990 sampai tahun 2008 dengan tingkat percepatan pertumbuhan sebesar 15 % -20 %.
- b) Aset bank Islam secara global senilai \$ 800 miliar dari sekitar 50 negara, dengan tingkat pertumbuhan 27,6 % setahun, Namun, bila dibandingkan dengan aset 1.000 bank konvensional secara global yang

memiliki aset senilai \$ 90,256 miliar, maka jumlah tersebut relatif kecil. Enam Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council/GCC*), seperti Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi dan UEA berkontribusi besar dari seluruh aset bank Islam (\$ 800 miliar), akan tetapi non-GCC juga berkontribusi dengan baik. Dalam daftar keseluruhan aset sebesar \$800 miliar, GCC berkembang mencapai 47,5 % untuk mencapai 262.

Tabel 1.1. berikut menunjukkan kinerja luar biasa dari bank Islam di kawasan Teluk dalam hal ukuran agregat dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih mengutamakan efisiensi dan ketahanan pada saat krisis global terjadi.

**Tabel 1.1.** *Bank Islam dan Bank Konvensional di Kawasan Teluk, Tahun 2008*

<b>Keterangan</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Islam</b>
<i>Asset (USD Billion)</i>	<b>1.135.669</b>	<b>232.189</b>
<i>Asset growth (2007 - 2008)</i>	<b>16,3%</b>	<b>38,2%</b>
<i>Profits (USD Billions)</i>	<b>22.008</b>	<b>7.666</b>
<i>Profits growth (2007 - 2008)</i>	<b>-6,1%</b>	<b>20,1%</b>
<i>Profits/Assets</i>	<b>1,9%</b>	<b>3,3%</b>

Sumber: Alam, et. al, (2011)

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling besar terkena dampaknya dari krisis global, mempengaruhi sebesar 80% instrumen keuangan Hampir semua bank konvensional terkena dampak dari krisis kredit, akan tetapi krisis kredit tersebut mempunyai pengaruh negatif bagi bank Islam dan hampir tidak signifikan apabila dibandingkan dengan bank konvensional, karena sifat bank Islam di mana semua transaksi keuangan harus berbasis perdagangan dan aset yang terkait (Ahmed 2010; Hidayat & Abduh, 2012), sedangkan sektor yang terkena krisis keuangan adalah sektor keuangan seperti pasar uang di mana bank Islam haram melakukan kegiatan usahanya di pasar uang. Meskipun demikian, bank Islam dapat terkena dampak krisis jika sektor riil terkena krisis karena bank Islam sangat dekat dengan sektor riil.

Bank Islam saat ini menjadi bagian yang penting di dunia dan dipandang sebagai alternatif sistem yang layak dari beberapa sistem yang ditawarkan, sehingga diterima secara universal (Noor & Ahmad, 2012).



Setelah hampir tiga puluh tahun perkembangan industri bank Islam, sejumlah bank Islam didirikan dengan lingkungan sosial dan ekonomi yang heterogen. Di Iran bank Islam didirikan atas mandat dari pemerintah, karena kurangnya permintaan masyarakat Islam, sedangkan di Syria pendirian bank Islam disebabkan karena permintaan masyarakat, tetapi kurangnya dukungan dari pemerintah. Di Indonesia, negara dengan penduduk muslim terbesar, pendirian bank Islam untuk menghadapi permintaan politik dari cendekiawan dan organisasi Islam, kemudian pemerintah (Bank Indonesia) memberikan pengakuan resmi sebagai bagian dari aktivitas bank baru untuk keberadaan sistem bank ganda, bank konvensional dan bank Islamsha (Seibel, 2008).

Di Indonesia, kata syariah dipergunakan untuk menyebutkan bank Islam untuk menunjukkan konsistensi dalam menerapkan sistem syariah dan mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dan keteguhan menjalankan agama. Konsep spiritual management dijadikan budaya organisasi dalam pengelolaan organisasi Islam, artinya mentransformasikan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an maupun As-Sunnah tentang bisnis ke dalam budaya organisasi dan menggali *Islamic values* yang terdapat di dalam sumber tersebut, seperti kejujuran, kepercayaan untuk diterapkan dalam pengelolaan sebuah organisasi (Kahf, et al., 1998; Riawan, 2010). Agama dan ekonomi saling berhubungan, karena semua agama menerapkan dan menunjukkan aturan norma dan standar perilaku manusia, diperluas dalam lingkup perekonomian (Kahf, et al., 1998).

Penyebaran praktek bank Islam dimulai dari Timur ke Barat, dari Indonesia dan Malaysia menuju Eropa dan Amerika. Sejak bank Islam pertama didirikan di Mesir pada tahun 1963, kemudian berkembang di seluruh dunia. Jumlah institusi keuangan perbankan di seluruh dunia pada saat ini tumbuh lebih dari 300 dan tersebar di 75 negara dengan terpusat pada negara Timur Tengah dan Asia Tenggara (terbesar di negara Bahrain dan Malaysia), mulai tumbuh di Eropa dan Amerika Serikat (Ahmad & Ahmad, 2011). Sebelum munculnya sistem keuangan Islam, umat Muslim di seluruh dunia hanya menggunakan sistem keuangan konvensional untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Sufian, et. al, 2008). Konsep penting bank Islam berdasarkan pada ajaran bahwa Islam melarang riba akan tetapi memperbolehkan jual beli dan perjanjian bagi hasil (Noor & Ahmad, 2011;

Irawan, 2012). Selain itu transaksi keuangan Islam berdasarkan atas aktivitas riil dalam perekonomian dan melarang investasi di sektor seperti tembakau, alkohol, perjudian dan persenjataan (Noor & Ahmad, 2012).

## 1.2 FENOMENA PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Pada saat ini terdapat beberapa fenomena yang terkait dengan perkembangan bank syariah di Indonesia. **Pertama**, negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar, di mana sejumlah unit pembiayaan mikro Islam, formal dan semiformal berkembang sejak 1990, sekarang diakui sebagai bagian dari dua sistem perbankan di Indonesia. Perubahan di bidang keuangan dialami Indonesia semenjak tahun 1990, terutama dalam menghadapi permintaan politik dari cendekiawan dan organisasi Islam. Koperasi Islam pertama didirikan pada tahun 1990, diikuti bank desa pada tahun 1991 dan bank Islam komersial pada tahun 1992 (Setyawati, 2007; Seibel, 2008; Abduh & Omar, 2012). Pada tahun 1998, Bank Indonesia memberikan pengakuan resmi, sebagai bagian dari aktivitas bank baru, untuk keberadaan sistem bank ganda, bank konvensional dan bank Islam (Seibel, 2008).

**Kedua**, pertumbuhan bank umum syariah lambat dan jauh di belakang perbankan konvensional. Pada tahun 2013, terdapat 120 bank umum, yang terdiri 109 bank umum konvensional dan 11 bank umum syariah.

**Ketiga**, kinerja keuangan bank umum syariah yang ditunjukkan oleh *return on assets*, *non-performing finance/ non-performing loan* dan *finance to deposit ratio / loan to deposit ratio* relatif lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

**Keempat**, pengelolaan bank umum syariah di Indonesia kurang optimal, karena pendiriannya masih relatif baru pada tahun 1992. Penyebabnya antara lain bank umum syariah di Indonesia masih mengalami kelangkaan sumberdaya manusia profesional. Jumlah sumber daya manusia bank umum syariah mengalami kenaikan dari 4.311 orang pada tahun 2007 menjadi 26.717 orang pada tahun 2013. Rerata pekerja per bank umum syariah adalah 1.782 orang dan rata-rata pekerja per kantor cabang

bank umum syariah sebesar 13 orang, dan sekitar 70% dari pekerja tersebut berasal dari perbankan konvensional (Direktori Perbankan Syariah, 2013).

**Kelima**, masih rendahnya sumber dana pihak ketiga, sehingga ada indikasi adanya kompetisi antara perbankan syariah dan konvensional dalam penghimpunan dana masyarakat. Dana pihak ketiga yang terhimpun bank umum syariah dan unit usaha syariah sekitar 5% dari seluruh dana pihak ketiga industri perbankan nasional.

**Keenam**, penelitian tentang bank Islam dan pembiayaan Islam relatif merupakan fenomena baru dalam pasar keuangan global dan penelitiannya hanya beberapa dan tersebar dengan jangkauan terbatas (Seibel, 2008).

Pentingnya profitabilitas bank dapat ditunjukkan pada tingkatan mikro dan makro (Aburime, 2009). Dalam tingkatan makro, laba merupakan prasyarat penting untuk bersaing di industri perbankan dan sebagai sumber dana murah. Tingginya laba tidak sepenuhnya baik, karena tingginya laba mengindikasikan kekuatan pasar terutama bagi bank dengan skala besar. Hal tersebut menghambat fungsi intermediasi keuangan karena dengan tingginya kekuatan pasar, bank mungkin menawarkan return rendah untuk tabungan/deposito tetapi mengenakan tingkat bunga pinjaman yang tinggi. Profitabilitas yang sangat rendah, mungkin menimbulkan konflik keagenan (manajemen bank dan pemegang saham) dari aktivitas yang dilakukan bank, sehingga mengakibatkan bank gagal untuk menarik cukup modal untuk beroperasi dan biasanya terjadi pada bank dengan kapitalisasi rendah (Setyawati & Alamsyah, 2011; Olweny & Shipho, 2011).

Pertumbuhan merupakan pengukuran kinerja yang paling penting untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan, karena pasar keuangan dan investor cenderung untuk memberikan penghargaan pada harga saham bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat, sehingga manajer mendapat tekanan dari pemegang saham dan analisis keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Kim & Haleblan, 2011; Setyawati, 2015).

Namun demikian, kinerja perbankan Islam (*return on asset*, pertumbuhan total aset, faktor spesifik bank dan pangsa pasar) sangat terkait dengan aspek kemaslahatan. Menurut Chapra (2000) kemaslahatan merupakan pilar keberhasilan bisnis perbankan Islam, karena harus sesuai dengan aturan *fiqih muamalah*. Kemaslahatan berarti kegiatan bank umum

syariah mempunyai manfaat, sehingga dihasilkan kinerja dari kemaslahatan berupa aspek non-keuangan yaitu bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan kembali ke sektor riil yang produktif serta berfungsi sosial untuk melakukan penghimpunan dana berupa zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS).

Pentingnya profitabilitas bank dapat ditunjukkan pada tingkatan mikro dan makro (Aburime, 2009, Setyawati, at.al, 2015). Dalam tingkatan makro, laba merupakan prasyarat penting untuk bersaing di industri perbankan dan sebagai sumber dana murah, sedangkan pertumbuhan merupakan pengukuran kinerja yang paling penting untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan, karena pasar keuangan dan investor cenderung untuk memberikan penghargaan pada harga saham bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat. Bank syariah di Indonesia telah berdiri sejak 20 tahun silam, sejak sistem perbankan Indonesia menganut *dual-banking system* yaitu bank konvensional dan bank syariah yaitu dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kemudian diperkuat dengan adanya Undang-undang No. 10 tahun 1998 sebagai pengganti Undang-undang No. 7 Tahun 1992, diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. Namun demikian total aset bank syariah di Indonesia sekitar 5% dari total aset seluruh industri perbankan di Indonesia.

Harapan dari otoritas moneter adalah dengan sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Penerapan sistem perbankan ganda diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap untuk masyarakat. Penerapan sistem perbankan berganda dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil secara bersama-sama antara bank syariah dan bank konvensional.

Faktor spesifik menjadi pertimbangan manajer bank dalam menentukan profitabilitas. Faktor spesifik bank yang dapat menentukan profitabilitas bank dapat dirangkum menjadi *liquidity management, capital, operational cost efficiency, income diversification, leverage* dan *asset quality*. Sedangkan variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset dapat dirangkum menjadi *likuiditas, leverage, solvency, sumber daya*

manusia, kepemilikan dan ukuran perusahaan. Perdebatan akademik dari riset sebelumnya menyimpulkan adanya hubungan pangsa pasar dengan profitabilitas pada perusahaan non-bank, sedangkan pada perbankan Islam hubungan pangsa pasar dengan profitabilitas belum ditemukan. Demikian halnya dengan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan total aset belum dibuat spesifik seperti *finance to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, rasio biaya operasional dengan total aset, rasio pendapatan non pembiayaan dengan total aset, dan *non-performing financing* dan pangsa pasar.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti, dapat disebabkan oleh faktor data penelitian, proksi terhadap variabel penelitian, perbedaan *unit of analysis*, perbedaan teknik analisis dan perbedaan negara (regulasi dan pasar). Fenomena seperti ini, memotivasi banyak peneliti tentang faktor spesifik bank dan pangsa pasar terhadap profitabilitas dan pertumbuhan total aset. Data yang disampaikan dalam buku ini, berasal dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Urgensi dari topik faktor spesifik bank dan pangsa pasar terhadap profitabilitas dan pertumbuhan total aset dalam buku ini adalah dalam rangka menciptakan dunia bisnis yang sehat, beretika dan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan stakeholders dalam jangka panjang maupun masyarakat luas.

### 1.3 TUJUAN

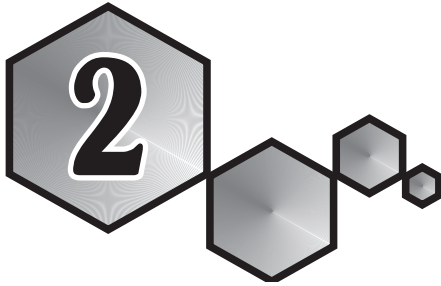
Tujuan penulisan buku ini adalah untuk menyebarluaskan konsep, teori dan hasil penelitian tentang peningkatan laba dan pertumbuhan melalui pengembangan pangsa pasar.

Dengan adanya penulisan buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi semua pihak untuk:

- a. Memberikan wacana dan ilustrasi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Lembaga Keuangan dan atau Manajemen Perbankan khususnya bank Islam,
- b. Memperkaya khasanah studi empiris bagi para peneliti yang berkecimpung dalam kajian ekonomi bisnis dan dosen pengajar,
- c. Memberikan masukan bagi perbankan Islam dalam pembuatan kebijakan untuk terus meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tanpa mengesampingkan prinsip Islam dalam menjalankan usahanya.

- d. Memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbankan *syariah* di Indonesia.
- e. Memberikan informasi tentang penentu *return on assets* dan pertumbuhan total aset dalam mempertimbangkan dan menilai investasi di industri perbankan.
- f. Bagi masyarakat, semakin meningkatkan kesadaran akan adanya pengawasan masyarakat terhadap kinerja perbankan di Indonesia, khususnya perbankan *syariah*.
- g. Bagi institusi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan perencanaan dan pengawasan terhadap perbankan *syariah*.

-oo0oo-



# RASIO KEUANGAN DAN PANGSA PASAR BANK SYARIAH

## 2.1 RASIO KEUANGAN

### 2.1.1 *Finance to Deposit Ratio*

**F***inance to Deposit Ratio* adalah risiko likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya pada nasabahnya (Ongore & Kusa, 2013). Apabila bank tidak mampu mengakomodasi pemenuhan kewajiban atau peningkatan pembiayaan pada sisi aset dalam neraca bank, maka pada saat bank mengalami ketidakcukupan likuiditas, tidak akan dapat memperoleh dana yang cukup, meskipun dengan menaikkan kewajiban atau mengubah aset dengan segera, sehingga mempengaruhi profitabilitas (Shen, et al., 2009; Sufian, 2010).

Dalam penelitian Athanasoglou (2005), Al-Omar (2008), Ghazali (2008), Kosmidou & Constantin (2008), Shen, et al., (2009), Sufian (2010), Sufian & Majid (2011), Awojobi & Amel (2011), dan Hidayat & Abduh (2012) dengan menggunakan data empiris, pengaruh risiko likuiditas dengan profitabilitas bank beragam. Beberapa penelitian mempunyai pengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan Shen, et al. (2009), Athanasoglou (2006), Al-Omar (2008), dan Kosmidou & Constantin (2008) likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas berupa rendahnya kualitas aset yang menyebabkan tingkat likuiditas rendah dan merupakan penyebab kegagalan bank (Al-Omar, et al. 2008; Awojobi & Amel, 2011). Di samping itu, *liquidity risk* menurunkan profitabilitas bank (*return on average assets* dan *return on average equity*). Shen, et al., (2009) menyatakan bank dengan kesenjangan besar, kurang stabil dan dana murah, kemudian menggunakan aset likuid atau pembiayaan eksternal untuk mencukupi permintaan dana, akan menaikkan biaya dana, sehingga menurunkan profitabilitas bank, dengan demikian tingginya *liquidity risk* akan menaikkan *return on average assets*, *return on average equity* dan *net interest margin*.

### 2.1.2 Capital Adequacy Ratio

Pengalokasian dana yang besar untuk penyediaan likuiditas, seperti penyaluran kredit, bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar, karena jika tidak, akan mengganggu likuiditas bank. Setiap rencana ekspansi kredit harus didukung adanya tambahan modal, apabila tidak, maka ekspansi kredit akan berdampak menurunnya *capital adequacy ratio* bank.

*Capital adequacy ratio* salah satu ukuran untuk mengetahui kecukupan modal bank seandainya bank mengalami guncangan. Meskipun tidak ada ketentuan berapa jumlah modal yang cukup untuk mengatasi masalah permodalan, akan tetapi pemerintah lebih senang apabila bank memiliki modal lebih tinggi dari jumlah minimum yang telah ditetapkan untuk mengurangi kasus kegagalan bank. Modal dianggap cadangan yang dapat membantu bank untuk menutup kerugian dan menghindari kegagalan dalam jangka panjang (O' Hara, 1983; Dowd, 1999; Chen, 2003; Toby, 2008; Petersen, 2008; Awojobi & Amel, 2011).

Ahmad et al. (2009) dalam *Center for Research in Finance (CARF) Working Paper* meneliti tentang variabel yang mempengaruhi rasio modal bank di negara berkembang. Rasio modal bank sebagai *dependent variable* dipengaruhi oleh 9 (sembilan) *explanatory variable* yang terdiri dari 6 (enam) *accounting based variable*, *non-performing loan*, *risk index*, *net interest margin*, *ratio of total equity to total liabilities*, *ratio of total ratio biaya operasional dengan total aset liquid asset to total deposit*, *natural log of total assets of bank* dan 3 (tiga) *dummy variable*, REGRWC (1 untuk *law capital bank*; 0 lainnya), POST 99 (1 untuk 1999 - 2002; 0 untuk 1995 - 1998), Y96 (1 untuk tahun 1996;



0 untuk lainnya). Kesimpulan dari penelitian bahwa *non-performing loan* (NPL) dan *risk index* mempunyai hubungan positif antara modal bank dan pengambilan risiko (*risk-taking*), dengan argumentasi modal bank dan risiko berhubungan, karena tingginya rasio modal bank perilaku pihak bank makin berani mengambil risiko. Tekanan pemerintah (REGRWC) bertanda negatif, artinya rendahnya modal bank direspon dengan menurunnya rasio modal. Keputusan tentang modal yang dilakukan manajer bank di negara berkembang tidak sungguh-sungguh dalam usahanya memperoleh profit, sehingga hubungan antara modal bank dengan profitabilitas positif tetapi tidak kuat.

### 2.1.3 Rasio Biaya Operasional dengan Total Aset

Biaya operasional bank yang meliputi jumlah upah dan gaji, biaya pembukaan cabang bank. Hubungan antara biaya operasional dengan profitabilitas diperkirakan negatif, karena apabila bank lebih produktif dan efisien maka bank akan dapat mempertahankan biaya operasional yang rendah (Sufian & Habibullah, 2010; Sufian & Majid, 2011).

Hasil uji empiris yang menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai hubungan yang negatif, hal tersebut menunjukkan efisiensi biaya manajemen merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas di sektor perbankan (Ghazali, 2008; Sufian & Habibullah, 2010, Sufian & Majid, 2011; Wasiuzzaman & Tarmizi, 2011; Hidayah & Abduh 2012).

### 2.1.4 Rasio Pendapatan Non Pembiayaan dengan Total Aset

Pendapatan bank di luar pendapatan bunga/bagi hasil proksi dari aktivitas non tradisional, untuk mengukur diversifikasi pendapatan dari kegiatan non tradisional. Pendapatan non pembiayaan meliputi komisi, jasa pelayanan, *fee*, *fee* penjaminan, laba bersih dari penjualan sekuritas dan laba bersih dari penjualan valuta asing (Sufian & Habibullah, 2010). Variabel tersebut diperkirakan mempunyai arah yang positif dengan profitabilitas dalam analisis regresi (Rahman, et al, 2009; Sufian & Habibullah, 2010).

Dalam penelitian Rahman, et al. (2009), untuk mengetahui operasional usaha digunakan variabel *size* bagi bank konvensional, tetapi bukan ungkapan risiko kebangkrutan bagi bank Islam. Temuan ini menunjukkan

bahwa bank-bank yang lebih besar cenderung melaksanakan kegiatan yang, baik melalui pinjaman dalam sektor yang berisiko sektor atau memasuki kegiatan non tradisional (transaksi *fee-based* dan aktivitas *off-balance sheet*). *Ratio of non-interest income to total asset* (NONII) bank konvensional lebih besar cenderung meningkatkan kegiatan non-tradisional yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sebaliknya, hasil *ratio of non-interest income to total asset* (NONII) untuk bank Islam mengurangi risiko kebangkrutan. karena kenyataan bahwa kegiatan berdasarkan *fee* sebagian besar jangka pendek terkait *self-liquidating* yang dianggap sebagai kurang berisiko. Di sisi lain, sebagian besar bank konvensional kegiatan *fee-based* yang terkait dengan kontrak devisa dan tingkat bunga, yang dianggap lebih berisiko.

Hubungan antara diversifikasi pendapatan dan profitabilitas positif dan signifikan, sehingga hasil tersebut bermakna bahwa bank proporsi pendapatannya yang lebih tinggi berasal dari sumber-sumber non-pembiayaan seperti pendapatan berbasis layanan cenderung untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi (Sufian & Habibullah, 2010).

### 2.1.5 Non Performing Financing

*Non performing financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *non performing financing* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam penelitian Olweny & Shiphoo (2011), menunjukkan adanya hubungan negatif dan kuat antara *asset quality (credit risk)* yang diukur dengan *non-performing loan*, yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, artinya apabila bank tidak dapat mengelola kreditnya dengan baik akan menurunkan profitabilitas yang akhirnya menurunkan kualitas aset.

Dalam penelitiannya Rivard & Thomas (1997), Athanasoglou (2005), (Rahman, et al, 2009), Shen, et al, (2009), Olweny & Shiphoo, (2010), Sufian & Habibullah (2010), Sufian & Majid (2011), Misman (2012), Hidayat & Abduh (2012) dan Sapuan, et al (2013) menggunakan *non-performing loan* sebagai proksi dari *credit risk* yang diperkirakan mempunyai arah yang negatif dalam analisis regresi, karena bank yang memiliki tingkat risiko kredit yang

tinggi yang disebabkan akumulasi ketidakmampuan debitur melakukan pembayaran sehingga mengakibatkan rendahnya profitabilitas. Lebih lanjut Ghazali (2008) menyebutkan bahwa *non-performing finance* mengindikasikan kualitas aset bank dan sinyal bagi kinerja bank di masa yang akan datang.

Hasil uji empiris yang dilakukan oleh Rivard & Thomas, (1997); Athanasoglou (2005); Shen, et al, 2009; Olweny & Shipho, 2010; Sufian & Habibullah, 2010; Sufian & Majid, 2011, Misman, 2012; Hidayat & Abduh, 2012; Sapuan, et al, 2013 secara statistik menunjukkan bahwa *credit risk* mengakibatkan rendahnya profitabilitas baik di bank konvensional maupun di bank Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen harus memperhatikan tentang *credit risk* yang nantinya dapat menjadi masalah di masa yang akan datang, karena kegagalan bank yang paling besar berasal dari bagaimana bank dapat mengenali kelemahan aset ini dan menciptakan cadangan untuk menghapus bukukan (*write off*) dari aset ini (Sufian & Majid, 2011).

### 2.1.6 Return on Asset

Melakukan evaluasi terhadap kinerja bank merupakan proses yang kompleks karena memerlukan keterkaitan penilaian antara lingkungan dengan kegiatan operasional internal dan kegiatan eksternal. Secara umum, rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja lembaga intermediasi keuangan (Sufian, 2010).

Bagi beberapa bank, *return on asset* tergantung kebijakan pengambilan keputusan dari bank seperti halnya faktor yang tidak dapat dikontrol seperti pertumbuhan ekonomi dan peraturan pemerintah. Rivard dan Thomas (1997) menyatakan bahwa ukuran paling bagus dari profitabilitas bank adalah *return on asset*.

Regulator percaya bahwa *return on asset* merupakan alat ukur yang tepat untuk menghitung efisiensi bank karena merupakan indikator yang tidak terdistorsi oleh tingginya *equity multiplier* dan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari portfolio aset. Di sisi lain *return on equity*, menunjukkan bagaimana efektivitas manajemen bank dalam menggunakan dana pemegang saham. *Return on equity* bank dipengaruhi oleh *return on asset* seperti halnya tingkat

*financial leverage* bank (*equity/asset*). Bagi lembaga perantara keuangan, *return on asset* cenderung lebih rendah, sehingga sebagian besar bank lebih banyak menggunakan *financial leverage* untuk meningkatkan *return on equity* dalam tingkat kompetitif (Sufian, 2010).

Rentabilitas (profitabilitas) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sofyan, 2011). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan *earning* untuk mendukung operasional dan permodalan. Rentabilitas (*earning*) tidak hanya menunjukkan jumlah kuantitas dan tren *earning*-nya, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning* (Mudrajat & Suhardjono, 2002). Penilaian rentabilitas juga meliputi (1) kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi; (2) diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee-based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya (Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007).

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah dikemukakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*); dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Peraturan tersebut diperbaharui dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum di mana bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Dari kedua peraturan tersebut rentabilitas (*earnings*) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, indikator/parameter penilaian rentabilitas/profitabilitas antara lain *return on asset*, *net interest margin*.

Ukuran lain untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pasar keuangan dan investor cenderung memberikan penghargaan bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat (Kim & Haleblan, 2011). Pertumbuhan perusahaan tercermin pada nilai asetnya (Klapper & Love, 2002). Total aset bank sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank dibandingkan ukuran pertumbuhan yang lain, seperti pinjaman atau pendapatan, karena total aset mencakup semua aspek pertumbuhan bank (Kim & Haleblan, 2011).

## 2.2 PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Pertumbuhan perusahaan adalah hasil *outcome* suatu organisasi dari kombinasi sumber-sumber spesifik, kapabilitas dan rutinitas perusahaan (Nelson & Winter, 1982). Peluang pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan dengan aktivitas produksi perusahaan (Coad, 2009).

Teori pertumbuhan perusahaan dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu model neo-klasik, model *stochastik*, model berbasis sumber daya dan model pembelajaran (Gopinath, et.al, 2012). Dalam teori neo-klasik, semua perusahaan dalam industri didorong untuk ekspansi ukuran perusahaan sampai dicapainya skala tertentu yang dihubungkan dengan biaya, di mana ditunjukkan oleh kurva rata-rata total biaya jangka panjang yang berbentuk "U" (Geroski, 1999). Proses pertumbuhan berakhir selama proses optimalisasi tercapai, di mana tidak ada insentif untuk tumbuh melebihi ukuran optimal (Hart, 2000).

Model pertumbuhan stokastik dikemukakan oleh Gibrat yang menjelaskan tentang perilaku pertumbuhan perusahaan. Dalam *law of proportional effect* Gibrat menyampaikan prinsip bahwa pertumbuhan perusahaan adalah proses yang bersifat random dan kenaikan ukuran perusahaan yang diharapkan berbanding secara proporsional dengan ukuran perusahaan pada saat ini, di mana mungkin terdapat sejumlah besar faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsional perusahaan (Hay&Morris, 1979; Evans, 1987; Lotti, et.al, 1999; Halvarsson, 2013). Beberapa penelitian mendukung keseluruhan hukum Gibrat (Hart and Prais, 1956; Hart, 1962), dan beberapa mendukung sebagian (Hymer & Pashigan, 1962) tentang pertumbuhan perusahaan tidak tergantung dari ukurannya. Penelitian berikutnya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang

negatif antara ukuran dan pertumbuhan perusahaan (Kumar, 1985; Evans, 1987; Gopinath, et.al, 2012; Loi&Khan, 2012). Sejumlah penelitian lainnya menunjukkan bahwa perusahaan yang kecil dan lebih muda mempunyai tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar dan matang (Glancey, 1998; Hart, 2000; Venkatesh&Muthiah, 2012).

Penrose ke luar dari tekanan tradisional tentang ukuran perusahaan menuju *resource based view* perusahaan. *Resource based view* mempertimbangkan bahwa perusahaan sebagai sekumpulan sumber daya dan setiap aktivitas yang dilakukan dapat dikerjakan dengan sumber daya tersebut. Penrose menganalisis bahwa proses pertumbuhan berdasarkan kecepatannya tergantung bagaimana perusahaan mengumpulkan dan mengasimilasi sumber daya dan peluang untuk menaikkan pertumbuhan lebih lanjut pada saat sumber daya internal digunakan, sehingga karakteristik sumber daya perusahaan dipertimbangkan untuk menjadikan heterogenitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, teori tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tipe perilaku perusahaan yang membawa pada tingkat yang berbeda dari kinerja maupun pertumbuhannya (Barney, 1991; Barney, 1997, Lockett, 2010; Gopinath, et.al, 2012).

Model pembelajaran dan seleksi memperhitungkan sifat dinamik perusahaan dan tingkat efisiensi. Jadi pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung kapasitas perusahaan untuk belajar dan menerapkan strategi terhadap perubahan lingkungan (Geroski, 1985). Model evolusi industri disampaikan oleh Javanovic (1982) dengan meneliti kurva biaya masing-masing perusahaan dengan distribusi acak dan kejutan-kejutan spesifik perusahaan. Sepanjang waktu perusahaan belajar tentang efek dari kejutan untuk menjadi efisien. Perusahaan yang mengalami guncangan yang menguntungkan akan tumbuh dan bertahan hidup sedangkan yang lainnya tidak dapat tumbuh dan mungkin mengalami penurunan bahkan meninggalkan industri. Model Javanovic menghasilkan pula bahwa perusahaan yang lebih kecil tumbuh lebih tinggi, tetapi lebih banyak variabel tingkat pertumbuhan dan lebih tinggi tingkat kegagalan dibandingkan perusahaan besar (Gopinath, et.al, 2012; Halvarsson, 2013). Chandler (1992) menekankan manajemen sumber daya dalam artian kapabilitas organisasi untuk menjelaskan pertumbuhan modern dalam industri. Literatur tentang

kapabilitas organisasi dan kompetensi inti lebih bagus digunakan untuk menjelaskan heterogenitas antara perusahaan dan kemungkinan yang terjadi, tergantung sejarah pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan (Geroski, 1999).

Penggunaan pertumbuhan perusahaan sebagai ukuran kinerja, secara umum didasarkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan landasan untuk pencapaian keuntungan kompetitif dan laba yang berkelanjutan (Fitzimmons, et al, 2005). Pertumbuhan perusahaan merupakan proses bertahap yang dapat diartikan kenaikan penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pertumbuhan aset pengembangan produk, diversifikasi, kenaikan jumlah sumber daya manusia, kenaikan jumlah cabang perusahaan (Kouser, et al., 2012).

Pertumbuhan total aset merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan dibandingkan ukuran pertumbuhan perusahaan yang lain, seperti pinjaman atau pendapatan, karena total aset mencakup semua aspek pertumbuhan bank (Kim & Haleblan, 2011). Pasar keuangan dan investor cenderung memberikan penghargaan melalui kenaikan harga saham bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat, pengalaman manajer mengelola perusahaan sangat ditekankan oleh pemegang saham, analisis keuangan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Kim & Haleblan, 2011). Manajer juga memiliki insentif untuk tumbuh kuat karena selalu dikaitkan dengan ukuran perusahaan (Tosi, et al., 2000). Oleh karena itu ketika perusahaan tidak mencapai tingkat pertumbuhan diinginkan, maka ada tekanan untuk pertumbuhan yang kuat. Manajer akan bersedia untuk mengambil strategi yang berisiko tinggi untuk merangsang pertumbuhan (Greve, 2008).

Strategi yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan dan dirancang untuk mencapai pertumbuhan adalah kenaikan penjualan, aset dan laba, karena perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis dalam memperluas industrinya harus tumbuh untuk bertahan hidup. Melanjutkan pertumbuhan berarti meningkatkan penjualan dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari kurva pengalaman, sehingga dapat mengurangi biaya produk yang dijual (Soumadi&Aldaibat, 2005).

Strategi pertumbuhan berarti memperluas kegiatan perusahaan, di mana arti pertumbuhan dapat berupa peningkatan penjualan, aset dan laba.



Pertumbuhan adalah strategi untuk bertahan hidup baik secara internal atau global dengan memperluas kegiatan produksi. (Soumadi&Aldaibat, 2005).

Motif percepatan pertumbuhan dari bank adalah harapan dari pemegang saham untuk meningkatkan kekayaannya dan harapan dari pihak manajemen untuk mendapatkan gaji dan kesejahteraan yang lebih tinggi (Rose & Hudgins, 2013). Sejalan dengan visi bank untuk mempercepat pertumbuhan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepuasan dan kebutuhan nasabahnya, maka bank dapat melakukan strategi tersebut dengan membuka cabang, menyediakan layanan 24/7 melalui *e-banking service, internet, virtual bank, phone banking* dan *automatic teller machine* (ATM).

### 2.3 PANGSA PASAR

Pangsa pasar adalah rasio yang menghitung total penjualan produk suatu perusahaan dibandingkan dengan total industri (Geurts & Withlark, 1993). Pangsa pasar merefleksikan posisi persaingan saat ini di dalam pasar. Perusahaan dengan pangsa pasar yang luas dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan lebih baik dan akhirnya akan menikmati keunggulan kompetitif (Schawalbach, 1991). Pelanggan menggunakan pangsa pasar sebagai sinyal dari kualitas produk yang dihasilkan perusahaan (Jacobson, 1988).

Pangsa pasar merupakan penentu profitabilitas dengan asumsi bahwa perusahaan akan mendapatkan pangsa pasar lebih besar dan meningkatkan profitabilitas selama dapat melakukan efisiensi. Besarnya pangsa pasar juga menunjukkan kekuatan bank dalam mengontrol harga dan jasa dalam menawarkannya bagi berbagai nasabah bank (Haron, 2004). Heggsted dan Mongo (1976) menemukan bahwa pangsa pasar yang semakin besar merupakan kontrol atas harga dan pelayanan yang ditawarkan. menawarkan. Heggsted (1977) dan Mullineaux (1978) juga menemukan bahwa pangsa pasar mempunyai hubungan yang terbalik dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Markell, et.al (1988) dengan menggunakan dua model regresi untuk membandingkan variabel pangsa pasar, intensitas tenaga kerja, efektifitas tenaga kerja, efektivitas investasi modal, derajat integrasi vertikal, konsentrasi industri dan pertumbuhan pasar. Profitabilitas merupakan variabel yang berada di antara dua model.



Hasil penelitian menunjukkan industri plastic merupakan satu-satunya sektor yang mempunyai hubungan positif dan signifikan antara pangsa pasar dan profitabilitas.

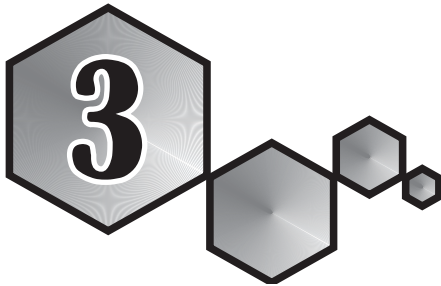
Penelitian Jacobson (1988) menemukan tidak ada hubungan antara pangsa pasar dan *return on assets* dan kesimpulan dalam penelitian sebelumnya tentang hubungan yang positif disebabkan karena sedikitnya variabel kontrol. Prestasi pencapaian pangsa pasar dan laba merupakan hasil keterampilan manajemen dan keberuntungan. Jacobson (1988) memperkirakan bahwa efek perusahaan yang tidak teramati dapat dijadikan faktor sangat penting yang mempengaruhi laba bisnis.

Shanklin (1988) meneliti pangsa pasar, *return on assets* dan tingkat pertumbuhan industri pada 4.733 perusahaan dengan kepemilikan publik dan pribadi dalam 137 *Standard Industrial Classification* (SICs) yang dipilih dalam *Ward's Business Directory*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pangsa pasar tinggi (630 dari 1.235 perusahaan atau 51%) menikmati di atas laba rata-rata dan mengalami penurunan persentase untuk perusahaan menengah dan kecil, sehingga disimpulkan bahwa pangsa pasar dan profitabilitas sangat dekat hubungannya.

Minor (1989) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan kemungkinan dapat mempengaruhi hubungan antara pangsa pasar dan profitabilitas. Selain itu level pangsa pasar perusahaan saat ini merupakan kekuatan hubungan dengan profitabilitas dapat lebih kuat atau lebih lemah pada level yang berbeda.

Schwalbach (1991) melakukan penelitian tentang hubungan antara pangsa pasar dengan *return on assets* dari 2.744 unit bisnis di dalam 8 (delapan) industri yang terdapat pada *database Profitability Index Market Strategy* (PIMS). Catatan penting dalam penelitian tersebut adalah beberapa perusahaan yang memiliki pangsa pasar tinggi mengalami profitabilitas yang rendah dan beberapa perusahaan dengan pangsa pasar yang rendah memperoleh profitabilitas yang tinggi.





# PENINGKATAN LABA DAN PERTUMBUHAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

## 3.1 DESKRIPSI *RETURN ON ASSET*

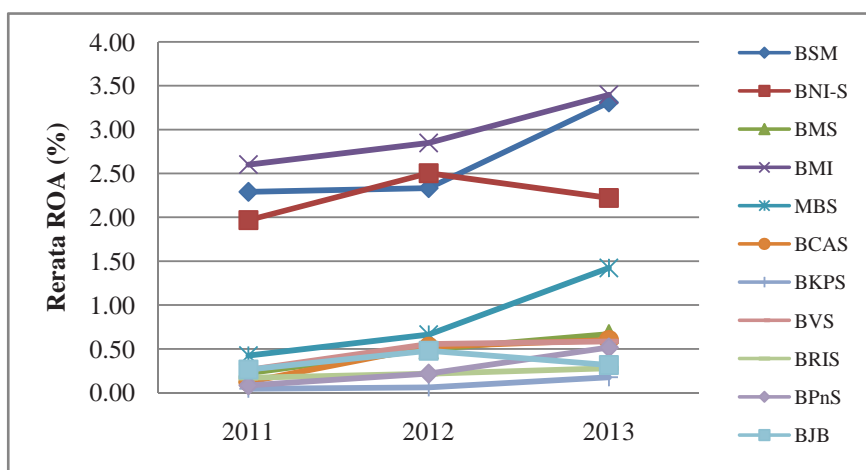
**R***eturn on assets* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan *return on assets*, dapat dinilai efisiensi perusahaan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on assets* diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset.

Laba bersih sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, sedangkan total aset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Aset dapat diklarifikasikan dalam aset lancar, investasi jangka panjang dan aset tetap. Pada laporan keuangan bank syariah, total aset terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna', piutang qardh, pembiayaan, persediaan, ijarah, tagihan lainnya, penyertaan, pendapatan yang akan diterima, biaya dibaya di muka, uang muka pajak, aktiva pajak tangguhan, aktiva tetap dan inventaris, akumulasi penyusutan aktiva tetap dan inventaris, agunan yang diambil alih dan aktiva lain-lain.

Pada periode Januari 2010 – Desember 2013, nilai *return on assets* tertinggi sebesar 4,204% pada Bank Muamalat Indonesia di bulan Maret 2013. Nilai *return on assets* yang tertinggi selama periode penelitian disebabkan kenaikan pertumbuhan bisnis Bank Muamalat Indonesia yang terlihat pada pertumbuhan aktiva perusahaan yang didorong oleh pertumbuhan portofolio pembiayaan bersih. Dengan demikian pendapatan laba meningkat (*Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2013*).

Nilai *return on assets* terendah sebesar 0,0006% pada bank Panin Syariah di bulan April 2011. Nilai *return on assets* yang kecil tersebut disebabkan biaya operasional bank Panin Syariah sangat besar. Berdasarkan *annual report* bank Panin Syariah tahun 2012, bank Panin Syariah mencanangkan tahun 2012 sebagai tahun pertumbuhan yang ditandai dengan penambahan serta peningkatan sumber daya manusia, penguatan jaringan infrastruktur, sistem informasi dan teknologi, manajemen risiko serta penerapan tata kelola yang baik.

Gambar 3.1 berikut menunjukkan nilai rerata *return on assets* sebelas bank syariah selama tahun 2011 – 2013.

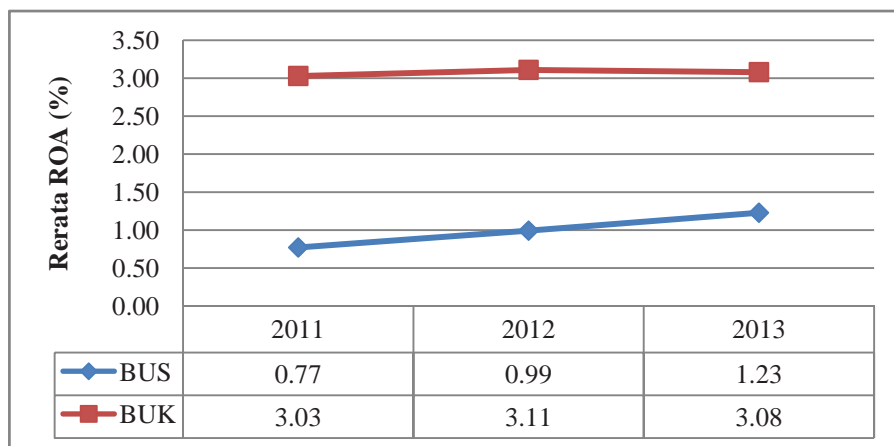


Sumber: Data diolah

**Gambar 3.1.** Rerata Nilai Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2013

Berdasarkan gambar 3.1, *return on assets* menunjukkan kecenderungan tetap setiap bulan selama periode penelitian. Pada tahun 2011 – 2013 secara

keseluruhan profitabilitas bank umum *syariah* dilihat dari *return on assets* menunjukkan kinerja yang membaik. *Return on assets* bank umum *syariah* mengalami peningkatan. Untuk mengetahui kinerja profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on assets*, maka dibuat perbandingan antara *return on assets* (bank umum *syariah* dengan bank umum konvensional. Gambar 3.2 berikut menunjukkan rerata per tahun nilai *return on assets* antara bank umum *syariah* dan bank umum konvensional tahun 2011 - 2013.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Gambar 3.2.** Rerata Nilai Return on Assets Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, Tahun 2011 - 2013

Dibandingkan dengan bank umum konvensional yang memiliki rerata nilai *return on assets* di atas 3%, tingkat profitabilitas bank umum *syariah* cukup baik berkisar di antara 1% - 2%. Tinggi rendahnya nilai *return on assets* dipengaruhi bagaimana manajer bank mengalokasikan aset lebih banyak bagiannya ke aset yang produktif. Akan tetapi faktor internal dan eksternal dari bank umum *syariah* mempengaruhi keputusan manajer. Faktor internal adalah keterbatasan dalam penyaluran dana, produk bank umum *syariah* masih terbatas, kontribusi pendapatan dari kegiatan non-operasional (pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana) relatif terbatas.

Keterbatasan produk bank umum *syariah* disebabkan karena harus adanya jaminan bahwa suatu produk tidak melanggar hukum Islam, seperti yang disampaikan Gubernur Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 10/31/DPbS pada tanggal 7 Oktober 2008 kepada semua bank umum *syariah*

perihal produk bank umum *syariah*, di mana harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Pencantuman kata “iB” pada penulisan nama produk;
- b. Pendapat *syariah* dari Dewan Pengawas *Syariah* Bank terhadap produk;
- c. Prosedur pelaksanaan (SOP) dan kewenangan dalam pengelolaan produk;
- d. Analisis penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi;
- e. Draf akad produk; dan
- f. Keterangan mengenai kesesuaian produk dengan produk sebagaimana yang tercantum dalam Buku Kodifikasi Produk Perbankan *Syariah*.

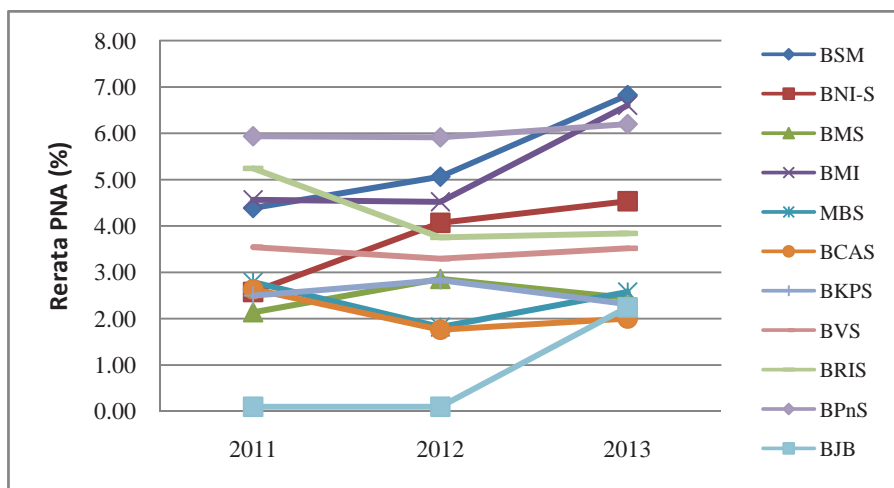
Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank umum *syariah*. Dian & Ahmed (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsep *murabahah* yang paling populer pada lembaga keuangan mikro Islam, hanya dipahami oleh 26,85%-nya nasabah, nasabah yang tidak memahami konsep *mudharabah* sebesar 80,72%, pola yang sama juga berlaku untuk konsep *musharakah*, sedangkan untuk produk *ijarah*, hanya sebagian kecil nasabah yang memahami tentang konsep tersebut, sebagian besar dari nasabah tidak mengenali produk bank *syariah*. Ketidapahaman masyarakat tentang produk bank umum *syariah* dapat disebabkan kurangnya edukasi tentang produk bank *syariah* oleh Bank Indonesia maupun bank umum *syariah* itu sendiri.

### 3.2 DESKRIPSI PERTUMBUHAN ASET

Pertumbuhan merupakan pengukuran kinerja yang paling penting untuk mengevaluasi perusahaan, karena pasar keuangan dan investor cenderung untuk memberikan penghargaan pada harga saham bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat (Kim & Haleblan, 2011). Peluang pertumbuhan perusahaan tercermin dalam nilai asetnya (Klapper & Love, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Haleblan (2011) menggunakan total aset bank untuk mengukur pertumbuhan bank dibandingkan ukuran pertumbuhan yang lain, seperti pinjaman atau pendapatan, karena total aset mencakup semua aspek pertumbuhan bank.

Pada periode Januari 2010 – Desember 2013, nilai pertumbuhan total aset tertinggi sebesar 9,347% pada bank Panin *Syariah* di bulan

Desember 2012. Penyebab nilai pertumbuhan total aset yang tinggi karena terjadi pertumbuhan aset yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2011. Strategi usaha yang ditempuh bank Panin *Syariah* sepanjang 2012 adalah (1) pengembangan usaha dengan fokus pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (2) mengembangkan usaha komersial, (3) mengembangkan usaha konsumen, (4) menyediakan jasa-jasa *fee based* kepada nasabah, (5) memperkuat teknologi dan jaringan pelayanan, (6) memperkuat sumber daya manusia, (7) peningkatan kualitas pengelolaan risiko dan kepatuhan, (8) penanganan pembiayaan bermasalah (*Annual Report* bank Panin *Syariah* 2012). Sedangkan nilai pertumbuhan nilai aset (PTA) terendah sebesar 0,013% pada bank BJB *Syariah* di bulan November 2012, yang disebabkan pangsa pasar aset bank BJB *Syariah* terhadap industri perbankan *syariah* turun dari tahun sebelumnya (*Annual Report* Bank BJB *Syariah* 2012). Gambar 3.3 berikut menunjukkan rerata pertumbuhan nilai aset kesebelas bank umum *syariah* selama tahun 2011 - 2013.



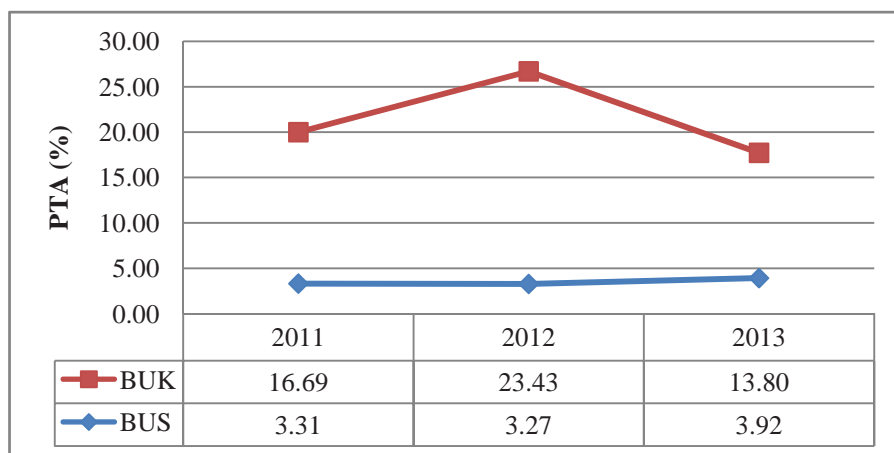
Sumber: Data diolah

**Gambar 3.3.** Rerata Nilai Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013

Pertumbuhan total aset bank umum *syariah* mengalami fluktuasi pada periode penelitian yang disebabkan oleh perkembangan volume usaha bank umum *syariah* yang masih berfluktuasi. Berdasarkan laporan perbankan *syariah* 2011 - 2013, aset bank umum *syariah* tumbuh cukup signifikan. Pada

tahun 2011, peningkatan pertumbuhan aset perbankan *syariah* didorong oleh berdirinya sejumlah bank umum *syariah* baru dan jaringan kantor bank umum *syariah*. Di samping itu kinerja perekonomian semakin membaik yang disertai dengan terus meningkatnya fungsi intermediasi dengan adanya kebijakan giro wajib minimum *loan to deposit ratio* (GWM LDR) Bank Indonesia yang berlaku efektif sejak Maret 2011 yang mampu meningkatkan pertumbuhan pembiayaan/kredit. Tingkat pertumbuhan aset tersebut selain lebih tinggi dari tahun 2010 dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri secara nasional, sehingga pangsa perbankan *syariah* terhadap industri perbankan meningkat.

Gambar 3.4. berikut menunjukkan perbandingan antara pertumbuhan total aset bank umum *syariah* dengan bank umum konvensional tahun 2011 - 2013.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Gambar 3.4.** Rerata Nilai Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2011 - 2013

Berdasarkan Gambar 3.4, nilai pertumbuhan total aset bank umum konvensional mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan pertambahan total aset bank umum konvensional pada tahun 2012 - 2013 tidak sebesar pertambahan total aset bank umum konvensional pada tahun 2011 - 2013. Pada akhir tahun 2012 terdapat peningkatan jumlah bank umum konvensional untuk kisaran modal ini Rp 1 triliun sampai dengan Rp 10 triliun sebesar 5 (lima) bank umum konvensional dan 1 (satu) bank umum



konvensional naik ke peringkat atas dengan posisi modal inti lebih besar dari Rp 1 triliun (Laporan Pengawasan Perbankan, 2012). Tingkat pertumbuhan aset pada tahun 2012 secara keseluruhan mengalami penurunan yang terkait dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi ketidakpastian pemulihan ekonomi global dan penurunan komoditas, secara umum tidak mempengaruhi pertumbuhan bank umum *syariah*. Hal ini mengingat masih terbatasnya eksposur perbankan *syariah* pada sektor-sektor *tradable* dan berbasis komoditas seperti sektor manufaktur.

### 3.3 DESKRIPSI *FINANCE TO DEPOSIT RATIO*

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan unit defisit (Antonio, 2010). Pada laporan keuangan bank syariah, pembiayaan terdiri dari piutang murabahah, piutang salam, piutang *istishna'*, piutang *qardh*, pembiayaan, persediaan, ijarah. Sedangkan simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan (Hester, 199; Thornton, 1991). Pada laporan posisi keuangan, simpanan bank syariah terdiri dari dana simpanan wadi'ah (giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah) serta dana investasi tidak terikat (*mudharabah muthlaqah*) dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

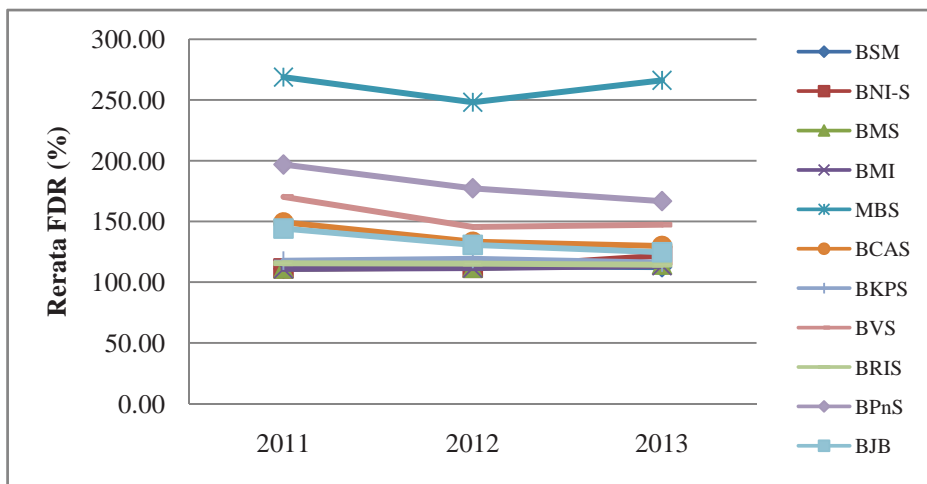
*Finance to deposit ratio* (FDR) menunjukkan risiko likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Penelitian yang dilakukan Shen, et. al (2009) dapat menggunakan *current asset* dibagi dengan *demand deposit*, sedangkan ukuran lainnya menggunakan rasio aset lancar terhadap pendanaan jangka pendek (Kosmidou, et.al, 2005). Risiko likuiditas bank muncul akibat ketidakmampuan bank untuk mengakomodasi penurunan kewajiban atau meningkatnya pendanaan pada sisi aktiva (Sufian, 2010) dan untuk mengukur risiko likuiditas digunakan rasio likuiditas (Shen, et.al, 2009). Penelitian-penelitian sebelumnya, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio antara aset lancar terhadap total aset (Bourke, 1989; Molyneux & Thornton, 1992; Barth, et.al, 2003; Demirguc-Kent, et.al, 2003), rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga (Shen, et, al, 2009) dan rasio aset lancar terhadap pendanaan jangka pendek (Kosmidou, et.al, 2005).

Penelitian lainnya digunakan rasio pinjaman terhadap total aset (Demirguc-Kunt and Huizinga, 1999; Athanasoglou et al., 2006), rasio pinjaman bersih terhadap pendanaan jangka pendek (Pasiouras and Kosmidou, 2007; Kosmidou, 2008; Naceur & Kandil, 2009). Nilai rasio yang tinggi berarti semakin tinggi risiko likuiditas dan bank akan mengalami kesulitan likuiditas (Shen, et.al, 2009:6). Dalam penelitian digunakan rasio *finance to deposits ratio* (FDR), rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam pembiayaan dengan dana pihak ketiga.

Pada periode Januari 2010 – Desember 2013, nilai *finance to deposit ratio* tertinggi sebesar 422,355% pada Bank BNI Syariah di bulan Agustus 2013. Nilai *finance to deposit ratio* (FDR) sebesar 422,355% atau 4,224 kali artinya setiap Rp 1,- sumber dana pihak ketiga digunakan dalam bentuk aset lancar sebesar Rp 4,224. Semakin tinggi rasio *finance to deposit ratio* (FDR) semakin bagus tingkat likuiditas suatu bank, akan tetapi akan berdampak pada penurunan profitabilitas karena banyak dana yang berasal dari dana pihak ketiga ditanamkan pada aset tidak produktif atau kurangnya kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Tingginya nilai *finance to deposit ratio* Bank BNI Syariah pada bulan Agustus 2013 disebabkan nilai pembiayaan yang meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dana pihak ketiga.

Pada periode Januari 2010 – Desember 2013, nilai *finance to deposit ratio* terendah sebesar 108,801% pada Maybank Syariah di bulan Agustus 2013. Nilai *finance to deposit ratio* (FDR) sebesar 108,801% atau 1,080 kali artinya setiap Rp 1,- sumber dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp 1,080. Semakin rendah rasio *finance to deposit ratio* semakin kurang baik tingkat likuiditas suatu bank, akan tetapi akan berdampak pada kenaikan profitabilitas karena dana pihak ketiga lebih banyak ditanamkan pada aset produktif atau bank berhasil dalam menghimpun dana dari masyarakat. Rendahnya nilai *finance to deposit ratio* Maybank Syariah pada bulan Agustus 2013 disebabkan nilai dana pihak ketiga yang meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pembiayaan.

Gambar 3.5 berikut menunjukkan rerata nilai *finance deposit ratio* kesebelas bank umum syariah selama tahun 2011 – Desember 2013.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Gambar 3.5.** Rerata Nilai Finance to Deposit Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2013

Berdasarkan Gambar 3.5 terlihat nilai *finance deposit ratio* bank umum syariah di atas 100% dan menunjukkan kecenderungan tetap. Apabila dilihat dari nilai *finance deposit ratio* bank umum syariah lebih besar 100%, maka dana yang disalurkan ke masyarakat lebih besar dibandingkan sumber dana pihak ketiga. Secara teori, semakin tinggi rasio *finance deposit ratio* semakin bagus tingkat likuiditas suatu bank, akan tetapi akan berdampak pada penurunan profabilitas karena banyak dana yang berasal dari dana pihak ketiga ditanamkan pada aset tidak produktif atau kurangnya kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Demikian pula, semakin rendah rasio *finance deposit ratio* semakin kurang baik tingkat likuiditas suatu bank, akan tetapi akan berdampak pada kenaikan profabilitas karena dana pihak ketiga lebih banyak ditanamkan pada aset produktif atau bank berhasil dalam menghimpun dana dari masyarakat. Pada perbankan syariah, teori tersebut tidak sepenuhnya berlaku, karena bank syariah menambahkan dana yang berasal dari bank sendiri untuk menambah jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat.

Di dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, ditetapkan matriks peringkat likuiditas yang disajikan pada Tabel 3.1.

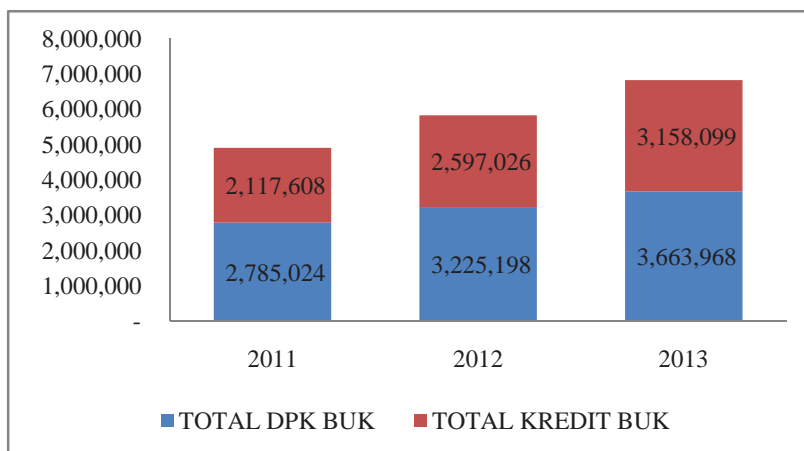
**Tabel 3.1.** Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas

Faktor	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Likuiditas	50%<LDR <75%	75%<LDR <85%	85%<LDR<100% atau <50%	100%<LDR <120%	LDR>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

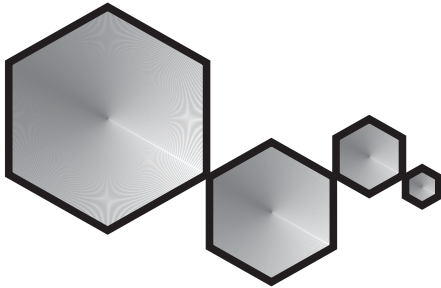
Berdasarkan Tabel 3.1, *loan to deposit ratio* yang baik berada pada peringkat 1 dan 2, yaitu antara 50% sampai dengan 85%. Untuk perbankan *syariah*, tingkat likuiditas digunakan ukuran *finance to deposit ratio*. Meskipun belum ada ketentuan besarnya *finance deposit ratio* minimum dan maksimum untuk perbankan *syariah* seperti halnya perbankan konvensional, namun ukuran tersebut dapat dijadikan acuan tentang likuiditas bank umum *syariah*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *finance deposit ratio* tertinggi selama periode penelitian sebesar 422,355% pada Bank BNI *Syariah* di bulan Agustus 2013 berada pada peringkat 5 dan nilai *finance deposit* terendah selama periode penelitian sebesar 108,801% pada Maybank *Syariah* di bulan Agustus 2013 berada pada peringkat 3 (cukup baik).

Gambar 3.6. dan 3.7 berikut menunjukkan tren pertumbuhan kredit/ pembiayaan dengan dana pihak ketiga untuk bank umum *syariah* dan bank umum konvensional.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

**Gambar 3.6.** Total Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bank Umum Konvensional, Tahun 2011 – 2013



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Majid, Mariani., Saal David S, Battisti, Giuliana. 2010. Efficiency in Islamic and Conventional Banking : an International Comparison. *J Prod Anal.* 34 : 25 – 43.
- Abduh, Muhamad. & Omar, Mohd Azmi. 2012. Islamic Banking and Economic Growth : The Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management.* 5 (1): 35 – 47.
- Abdulrahman, Salmanulfarisi. 2012. Alternatif Economies and Allocation of Investment in the Global Market : The Islamic Economic Perspectives. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review.* 2 (4) : 60 – 68.
- Aburime, Uhomobhi Toni. 2009. Determinants of Bank Profitability: Company-Level Evidence From Nigeria. Melalui <http://www1.feb.vva.nl/rof/59.pdf>
- Adi, Setia. 2011. Mu'amala and the Rivival of the Islamic Gift Economy. *Islam and Science.* 9 (1) : 67-88.
- Aggarwal, Rajesh K. & Yousef, Tarik. 2000. Islamic Banks and Investment Financing. *Journal of Money, Credit and Banking.* 32 (1) : 93 – 120.

- Ahmad, Nor Hayati. & Ariff, Mohamed. 2007. Multi-country Study of Bank Credit Risk Determinants. *International Journal of Banking and Finance*. 5. Issue 1 Article 6.
- Ahmad, Nor Hayati. & Ahmad, Shahrul Nizam. 2011. Key Factors Influencing Credit Risk of Islamic Bank: A Malaysian Case. Melalui <http://repo.uum.edu.my/3578/>.
- Ahmad Rubi, Ariff M. & Skully, Michael. 2008. The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy. *Carf Working Paper, Asia-Pacific Finance Markets* : 255-272.
- Ahmed, Adel. 2010. Global Financial Crisis : an Islamic Finance Perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. 3 (4) : 306 - 320.
- Alam, Hassan Mobeen., Noreen, Hafsa., Karamat, Monazza., Ilyas, Muhammad. 2011. Islamic Banking : Insulation against US Credit Crisis. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (10) : 193-201.
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. XXIII (4) : 589-609.
- Altunbas, Yener. Evans, Lynne. Molyneux, Philip. 2001. Bank Ownership and Efficiency. *Journal of Money, Credit and Banking*. 33 (4) : 926-954.
- Arakcheev, Alex. 2010. Legal Risk in Islamic Finance Transaction. *The Journal of Applied Economy*. 131 - 154.
- Ariccia, Giovanni Dell. Marquez, Robert. 2010. Risk and the Corporate Structure of Banks. *The Journal of Finance*. LXV (3) : 1.075-1.096.
- Alzalabani, Abdulmonem. & Nair, Reji D. 2013. Financial Recession, Credit Crunch and Islamic Banks: A Case Study of Al Rajhi Bank in The Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Economics and Business*. XVI (1) : 15-36
- Annual Report Bank Mega Syariah 2012*
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2012*
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2013*

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ascarya. Diana, Yumanita. Enny, Anwar. 2006. *Sinergi Sistem Keuangan Konvensional dan Sistem Keuangan Islam*. Occasional Paper, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan - Bank Indonesia, Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astiyah, Siti. Wahyu, Agung Nugroho. Donni, Fajar Anugrah. 2006. *Kebijakan Moneter dalam Dual Banking System*. Working Paper pada Bank Indonesia. Jakarta
- Arakcheev, Alex. 2010. Legal Risk in Islamic Finance Transaction. *The Journal of Applied Economy*. 131 - 154
- Ariccia, Giovanni Dell. & Marquez Robert. 2010. Risk and the Corporate Structure of Banks. *The Journal of Finance*. LXV (3) : 1.075-1.096.
- Ariffin, Noraini Mohd. 2012. Liquidity Risk Management and Financial Performance in Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks. *Aceh International Journal of Social Sciences*, 1 (2): 68 - 75. Melalui <http://aijss.pps.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2012/07/5-Liquidity-Risk-and-Performance.doc-final.pdf>
- Ariss, Rima Turk. & Saredidine, Yolla. 2007. Challenges in Implementing Capital Adequacy Guidelines to Islamic Banks. *Journal of Banking Regulation*. 9 : 46 - 59.
- Aspachs, O., et al. 2005. *Liquidity, Banking Regulation and the Macroeconomy : Evidence on Bank Holding Company from Panel of UK - Resident Bank*. Melalui <http://www.bis.org/bcbs/events/rtf05AspachsNierTiesset.pdf>
- Atemkeng, J. Tabi. Joseph, Nzongang. 2006. Market Structure and Profitability Performance in Banking Industry of CFA Countries : The Case of Commercial Banks In Cameron.
- Athanasoglou, Panayiotis P. et al. 2005. *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. Working Paper No.

25. Melalui <http://www.bankofgreece.gr/BogEkdoseis/Paper200525.pdf>
- Awojobi, Omotola. & Amel, Roya. 2011. Analysis Risk Management in Banks : Evidence of Bank Efficiency and Macroeconomic Impact. *Journal of Money, Investment and Banking*. 22 : 147 – 162.
- A.Riawan Amin, et al., 2010, *Menggagas Manajemen Syariah, Teori dan Praktek The Celestial Management*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Al-Qudah, Ali Mustafa. & Jaradat, Mahmoud Ali. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research* 6 (10) : 153 – 162.
- Al-Omar & Al-Mutairi. 2008. Bank-Specific Determinants of Profitability : The Case of Kuwait. *Journal of Economic & Administrative Sciences*. 24 (2) : 20- 34
- Al-Salem, Faoud. 2008. The Size and Scope of the Islamic Finance Industry : An Analysis. *International Journal of Management*. 25 (1) : 124 – 129
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan. 2010. Factors Influencing Performance of The UAE Islamic and Conventional National Banks. *Global Journal of Business Research*. 4 (2) : 1 – 9
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*. Chichester, West Sussex : John Wiley & Sons Ltd.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*, Yogyakarta : BPFEE.
- Bangia, Anil, Diebold, Francis X. Schuermann, Til. Stroughair, John D. 1998. Modeling Liquidity Risk With Implications for Traditional Market Risk Measurement and Management. *Wharton Financial Institutions Center*. Melalui <http://fic.wharton.upenn.edu/fic/papers/99/9906.pdf>
- Bank Indonesia, Laporan Perbankan *Syariah* Tahun 2011.
- Bank Indonesia, Laporan Perbankan *Syariah* Tahun 2012.
- Bank Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan Tahun 2012.
- Bank Indonesia, Laporan Perbankan *Syariah* Tahun 2013



- Baral Keshar J. 2005. Health Check-up of Commercial Banks in the Framework of CAMEL: A Case Study of Joint Venture Banks in Nepal. *The Journal of Nepalese Business Studies*. II (1) : 41 – 55.
- Bashir, Abdel Hameed M. 2000. Assessing the Performance of Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East. Melalui <http://www.luc.edu/orgs/meea/volume3/revisedbashir.pdf>
- Begicevic, Nina. Divjak, Blazenka Hunjak Tihomir. 2007. Development of AHP Based Model for Decision Making on E-Learning Implementation. Melalui [hrca.hr/file/33755](http://hrca.hr/file/33755).
- Bencivenga, Valerie R. & Smith, Bruce D. 1991. Financial Intermediation and Endogenous Growth. *The Review of Economic Studies*. 58 (2) : 195-209.
- Bennaceur, Samy. & Goaid, Mohamed. 2008. The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*. 5 (1) : 106 – 130. Melalui [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1538810](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1538810).
- Beck, Thorsten, et al. 2004. Finance, Inequality, and Poverty: Cross Country Evidence. *Working Paper National Bureau of Economic Research*. Melalui <http://www.nber.org/papers/w10979>.
- Brigham, Eugene F., et al. 2004. *Fundamental of Financial Management, tenth edition*, Ohio : Thomson South Western.
- Broome, Tracey. Robinson, Justin. Moore, Winston. 2009. Liquidity and The Firm Size-growth Nexus in Barbados. *The Annual Review Seminar Research Department Central Bank of Barbados*. 27-30.
- Bukair, Abdullah Awadh. 2013. Influencing of Specific-Firm Characteristics on Islamic Banks' Profitability; Evidence from Gulf Cooperation Council Countries. *American Academic & Scholarly Research Journal*. 5 (4) : 110 – 124.
- Cebenoyan, A. Sinan. & Strahan, Philip E. 2001. Risk Management, Capital Structure and Lending at Banks. *The Wharton Financial Institutions Center*. Melalui <http://fic.wharton.upenn.edu/fic/papers/02/0209.pdf>.

- Cetorelli, Nicola. & Gambera, Michele. 1999. Banking Market Structure, Financial Dependence and Growth: International Evidence from Industry Data. Melalui <http://d1c25a6gwz7q5e.cloudfront.net/papers/930.pdf>.
- Chandler. 1992. What is the Firm? A Historical Perspective. *European Economic Review*. 36 : 483 – 492.
- Chapra, M. Umer. 1996. Monetary Management in an Islamic Economy, *Islamic Economic Studies*. 4 (1).
- Chapra, Umer M. & Khan, Tariqullah. 2000. Regulation and Supervision on Islamic Bank. *Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institue*. Melalui [http://www.isdb.org/irj/go/km/docs/documents/IDBDevelopments/Internet/English/IDB/CM/Publications/Occasional%20Papers/Islamic%20Banking%20and%20Finance/Regulations\\_Supervision\\_of\\_Islamic\\_Banks.pdf](http://www.isdb.org/irj/go/km/docs/documents/IDBDevelopments/Internet/English/IDB/CM/Publications/Occasional%20Papers/Islamic%20Banking%20and%20Finance/Regulations_Supervision_of_Islamic_Banks.pdf).
- Chapra, M. Umer. 2004. The Case Against Interest: Is it Compelling. *Seminar Proceeding No.47*. Conference Islamic Research and Training Institute and Universiti Brunei Darussalam
- Chaudhry, Mukesh. Chatrath, Arjun. Kamath, Ravindra.1995. Determinants of Bank Profitability. *Journal of Business*.10 (1) : 41 – 46.
- Chen, Jin. 2003. Capital Adequacy of Chinese Bank : Evaluation and Enhancement. *Journal of International Banking Regulation*. 4 (4) : 320 – 327.
- Coad. 2009. *The Growth of Firm: A Survey of Theories and Empirical Evidence*. Edward Elgar: Cheltenham
- Dadang, Muljawan. & Dar, Humayon A. 2004. A Capital Adequacy Framework for Islamic bank : The Need to Reconcile Depositors' Risk Aversion with Managers' Risk Taking. *Applied Financial Economic*:129 – 441.
- Dahlan, Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbiu Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Das, Sanghamitra. 1995. Size, Age and Firm Growth in an Infant Industry: The Computer Hardware Industry in India. *International Journal of Industrial Organization*. 13 : 111-126.
- Demirgüç-Kunt, Asli. & Ross, Levine. 2001. *Financial Structure and Economic Growth: Perspectives and Lessons*. in Demirgüç-Kunt, Asli & Ross Levine, eds. *Financial Structure and Economic Growth: A cross-country Comparison of Banks, Markets, and Development*. Cambridge, Mass.: MIT Press. 3-14.
- Demirel, Pelin. & Mazzucato, Mariana. 2008. The Evolution of Firm Growth Dynamics in the USPharmaceutical Industry: Is Structure in the Growth Process Related to Size and Location. *Innovation Knowledge and Development Working Paper No. 38*.
- Dian, Masyita. & Ahmed, Habib. 2011. Why Growth of Islamic Microfinance Lower than Conventional, A Comparative Study of the Preferences and Perception of the Clients of Islamic and Conventional Microfinance Institution in Indonesia. *8<sup>th</sup> International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Direktori Perbankan Syariah, 2013.
- Dowd, Kevin. 1999. Does Asymmetric Information Justify Bank Capital Adequacy Regulation?. *Cato Journal*. 19 (1) : 39-47.
- El - Hawary, Dahlia. 2004. Regulating Islamic Financial Institutions : The Nature of the Regulated. 1-49. Melalui <http://elibrary.worldbank.org/docserver/download/3227.pdf?expires=1362348966&id=id&accname=guest&checksum=E774D311C80A304889CE2A62DC31C700>.
- Elyor, Ilhomovich Saidov. 2009. Factors Affecting the Performance of Foreign Bank in Malaysia.
- Evans, D. S. 1987. The Relationship between Firm Growth, Size, and Age: Estimates for 100 Manufacturing Industries. *Journal of Industrial Economics*. 35 : 567-581.
- Evans, D. S. 1987. Tests of Alternatives Theories of Firms Growth. *Journal of Political Economy*. 95 (4) : 657-674.
- Farook, Riyazi. 2009. Global Financial Crisis Unthinkable Under Islamic Banking Principles. Melalui <http://www.scribd.com/doc/14941038/>

Global-Financial-Crisis-Unthinkable-Under-Islamic-Banking-Principles-by-Riyazi-Farook.

- Fitzsimmons, J.R. Steffens, P. R. Douglas E. J. 2005. Growth and Profitability in Small and Medium Sized Australian Firms. AGSE Entrepreneurship Exchange, Melbourne.
- Flamini, Valentina. et al. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Monetary Fund Working Paper*. African Department. Melalui <http://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2009/wp0915.pdf>.
- Flannery, Mark J. 2007. Supervising Bank Safety and Soundness: Some Open Issues. *Economic Review First and Second Quarters*. 83 – 100.
- Frasher, D.A.S. M. Rekkas. A. Wong. 2005. Highly Accurate Likelihood Analisis for The Seemingly Unrelated Regression Problem. *Journal of Economics*. 127 : 17-33. Melalui <http://www.sfu.ca/~mrekkas/surv3.pdf>.
- Gatsi, John Gartchie. 2012. Capital Structure of Ghanaian Banks: An Evaluation of Its Impact on Performance. *The IUP Journal of Bank Management*. XI (4) : 86-99.
- Gajurel, Dinesh Prasad. & Pradhan, Radhe Shyamm. 2011. Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industry. *International Conference on Economics, Business and Management*. IPEDR. 2. Melalui <http://www.ipedr.com/vol2/6-P00011.pdf>.
- Geroski, P. A. 1999. The Growth of Firms in Theory and in Practice. *CEPR Discussion Paper 2092*.
- Glancey, K. 1998. Determinant of Growth and Profitability in Small Entrepreneurial Firms. *International Journal of Entrepreneurship Behavior and Reseach*. 4 (1) : 18 – 27.
- Geroski, P. S. Machin. & J. Van Reenen. 1993. The Profitability of Innovating Firms. *Rand Journal of Economics*. 24 : 198-211.
- Ghazali, Melaty binti. 2008. The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability: Some International Evidence.

- Melalui <http://dspace.fsktm.um.edu.my/bitstream/1812/752/3/FULL%20REPORT.pdf>.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit. & Mathur, Neil. 2011. Factors that Affect Potential Growth of Canadian Firms. *Journal of Applied Finance & Banking*. 1 (4) : 107-123.
- Gomez, Javier. 1998. The Banking Spread and the Resource Cost of Capital. Melalui [www.banrep.gov.co/docum/ftp/borra092.pdf](http://www.banrep.gov.co/docum/ftp/borra092.pdf).
- Goddard, John. et al. 2004. Dynamics of Growth and Profitability in Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*. 36 (6) : 1.069-1.090.
- Gopinath, C. Radheshyam. 2012. Understanding The Determinants of Firm Growth in Young REITs, Paper to be presented at the DRUID.
- Greene, W. H. 2002. *Econometric Analysis*. 5<sup>th</sup> Edition. New Jersey : Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Basic Econometrics*, New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Gupta, Amit. 2009. A Talk About the Islamic Banking Movement in India. Prajana. 12 (1). Melalui <http://www.mimts.org/Pranjana%20-%20The%20Journal%20of%20Management%20Awareness/15-A%20Talk%20About%20Islamic%20Banking%20Movement%20in%20India.pdf>.
- Hanif, Muhammad. 2011. Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (2) : 166 - 175.
- Harm, Christian. 2002. Bank Management Between Shareholders and Regulators. Société Universitaire Européenne de Recherches Financières Vienna. Melalui <http://www.suerf.org/download/studies/study21.pdf>.
- Haron, Sudin. 2004. Determinants of Islamic Bank Profitability. Working Paper Series 002 published in The Global Journal of Finance and Economics. USA. 1 (1). Melalui <http://ie.um.ac.ir/parameters/ie/filemanager/%D9%85%D9%82%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%>

- AA%D8%A7%D9%82%D8%AA%D8%B5%D8%A7%D8%AF%DB%8C/Determinants%20of%20Islamic%20Bank%20Profitability.pdf.
- Hart, P. E. & Prais, S. J. 1956. The Analysis of Business Concentration: a Statistical Approach. *Journal of the Royal Statistical Society*. 119 : 150-181.
- Hart P.E. 2000. Theories of Firms' Growth ang the Generation of Jobs. *Review of Industrial Organization*. 17 : 229 – 248.
- Hasan, Maher. & Dridi, Jemma. 2010. The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks : A Comparative Study. *IMF Working Paper*. Melalui <http://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2010/wp10201.pdf>.
- Hassan, Abdul. The Global Financial Crisis and Islamic Banking. Melalui <http://www.islamic-foundation.org.uk/islamiceconomicpdf/hassan-financialcrisis-if.pdf>.
- Hassan, M. Kabir. The Global Financial Crisis and Islamic Finance. Melalui <http://www.sesrtcic.org/imgs/news/image/585-paper-1.pdf>.
- Hassan, M. Kabir. 1993. Capital Market Test of Risk Exposure of Loan Sales Activities of Large US Commercial Bank. *Quarterly Journal of Business and Economy*. 32 (1) : 27 – 49.
- Hassan, M. Kabir. 2005. The Cost, Profit and X-Efficiency of Islamic Banks. *12<sup>th</sup> ERF Conference Paper*. Melalui [http://www.erf.org.eg/CMS/uploads/pdf/1184492515\\_Kabir\\_Hassan.pdf](http://www.erf.org.eg/CMS/uploads/pdf/1184492515_Kabir_Hassan.pdf).
- Hassan, Kabir. & Abdel-Hameed, M. Bashir. 2003. Determinants of Islamic Banking Profitability. ERF Paper, in *Proceedings of the ERF 10th Annual Conference*. Marrakesh, Morocco 16-18 December. Melalui [http://www.kantakji.com/media/3016/kabir\\_bashir.pdf](http://www.kantakji.com/media/3016/kabir_bashir.pdf).
- Hermelo, Francisco Diaz. & Vassolo, Roberto. 2007. The Determinants of Firm's Growth:An Empirical Examination. *Revista ABANTE*. 10 (1) : 3-20.
- Hidayat, Sutan Emir. & Abduh, Muhamad. 2012. Does Financial Crisis Give Impacts on Bahrain Islamic Banking Performance? A Panel Regression Analysis International. *Journal of Economics and Finance*. 4 (7) : 79 – 87.

- Hughes, Joseph P. & Mester, Loretta J. 2008. Efficiency in Banking: Theory, Practice, and Evidence. *Working Paper No. 08-1*, Federal Reserve Bank of Philadelphia.
- Hunjak, Tihomir. & Jakovèeviæ, Drago. 2001. *AHP Based Model For Bank Performance Evaluation and Rating*. ISAHP 2001. Berne, Switzerland.
- Hymer, S. & Pashigian, P. 1962. Firm Size and Rate of Growth. *Journal of Political Economy*. 70 : 556-569.
- Islamic Financial Services Board. 2005. Guiding Principles of Risk Management for Institutions (Other Than Insurance Institutions) Offering only Islamic Financial Services. Melalui <http://www.ifsb.org/standard/ifsb1.pdf>
- Inguva, Srinivas. et al. 2012. The Impact of Interest Expense and Non-interest Expense on Net Interest Fluctuation : An Analytical Study on Select UAE Bank. 215 - 230
- Ismail, Abdul Ghafar b. & Achmad, Tohirin. 2010. Islamic Law and Finance. *Humanomics*. 26 (3) : 178-199.
- Ismal, Rifki. 2010. Managing Banking Liquidity Risk in the Current Economic Condition : A Conceptual Framework. *Journal Management & Public Policy*. 1 (2).
- Ismal, Rifki. 2010. The Management of Liquidity Risk in Islamic Banks: The Case of Indonesia. Thesis Submitted in Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy at Durham University, Durham Islamic Finance Program (DIFP) School of Government and International Affairs, United Kingdom. Melalui [http://etheses.dur.ac.uk/550/1/FULL\\_IN\\_ONE\\_FILE.pdf](http://etheses.dur.ac.uk/550/1/FULL_IN_ONE_FILE.pdf).
- Irawan, Febianto. 2012. Adapting Risk Management for Profit and Loss Sharing Financing of Islamic Banks, Modern Economy. Melalui <http://www.scirp.org/journal/PaperInformation.aspx?PaperID=16808>.
- Jalil, Md. Abdul. & Rahman, Muhammad Khalilur. 2010. Financial Transactions in Islamic Banking are Viable Alternatives to the Conventional Banking Transactions. *International Journal of Business and Social Science*. 1 (3) : 219 - 233.



- Jovanovic, B. 1982. Selection and the Evolution of Industry. *Econometrica* 50 (3) : 649-670.
- Kahf, Monzer. Ahmad, Ausaf. Homud, Sami. 1998. Islamic Banking and Development an Alternative Banking Concept?. Melalui [http://monzer.kahf.com/papers/english/Isbnk\\_and\\_dev\\_alternative\\_banking\\_concept.pdf](http://monzer.kahf.com/papers/english/Isbnk_and_dev_alternative_banking_concept.pdf).
- Karim, Rifaat Ahmed Abdel. 1995. The Nature and Rationale of a Conceptual Framework for Financial Reporting by Islamic Banks. *Accounting and Business Research*. 25 (100) : 285-300.
- King, Robert G. & Levine, Ross. 1993. Finance and Growth: Schumpeter Might be Right. *The Quarterly Journal of Economics*. 108 (3) : 717-737.
- Klapper, Leora F. & Love, Inessa. 2002. Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. Melalui [http://www1.fee.uva.nl/fm/Conference/Budapest%20Corporate%20Governance/1\\_multipart\\_xF8FF\\_2\\_CLSA\\_final.pdf](http://www1.fee.uva.nl/fm/Conference/Budapest%20Corporate%20Governance/1_multipart_xF8FF_2_CLSA_final.pdf).
- Kosmidou, Kyriaki. Zopounidis, Constantin. 2008. Measurement of Bank Performance in Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics*, 1 : 79-95. Melalui <http://www.asecu.gr/Seeje/issue10/kosmidou.pdf>.
- Kouser, Rehana. Bano, Tahira. Azeem, Muhammad. Masood-ul-Hassan. 2012. Inter Relationship between Profitability, Growth and Size: A Case of Non-Financial Companies from Pakistan. *Pak. J. Commer. Soc. Sci.* 6 (2) : 405-419.
- Kumar, M.S. 1985. Growth, Acquisition Activity and Firm Size: Evidence from the United Kingdom. *The Journal of Industrial Economics*. 33 (3) : 327-338.
- Kumar, Lakshmi. Malathy, D. Ganesh, L.S. 2010. Productivity Growth and Efficiency Change in Indian Banking Technology Effect vs Catch-up Effect. *Journal of Advances in Management Research*. 7 (2) : 194-218.
- Levine, Ross. 1998. The Legal Environment, Banks, and Long Run Economic Growth. *Journal of Money, Credit and Banking*. 30 (3) : 596 - 613. Melalui [http://faculty.haas.berkeley.edu/ross\\_levine/Papers/1998\\_JMCB\\_Legal%20Environ%20LR%20Growth.pdf](http://faculty.haas.berkeley.edu/ross_levine/Papers/1998_JMCB_Legal%20Environ%20LR%20Growth.pdf).



- Loi, Teng Hou. Khan, Aslan Aslam. 2012. Determinants of Firm Growth : Evidence from Belgian Companies.
- Marris, R. 1965. The Economic Theory of Managerial Capitalism. *The American Economic Review*.55 (4) : 883-886.
- Megginson, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. New York : Addison Wesley.
- Mihajat, M. Iman Sastra. & Haliding, Safri. The Real Tawarruq Concept The Product of Islamic Bank for Liquidity Risk Management. Melalui <http://etic.itrs.ir/Admin/Files/maghalat2/78.pdf>.
- Mirzaei, Ali, et al. 2011. Does Market Structure Matter on Banks' Profitability and Stability? Emerging versus Advance Economies. *Economics and Finance Working Paper Series No. 11 – 12*. Brunel University London. Departement of Economic and Finance.
- Mishkin, Frederic S. 1992. Anatomy of a Financial Crisis, *NBER Working Paper No. 3934*. Melalui [http://www.nber.org/papers/w3934.pdf?new\\_window=1](http://www.nber.org/papers/w3934.pdf?new_window=1).
- Misman, Faridah Najuna. 2012. Financing Structures, Bank Specific Variables and Credit Risk: Malaysian Islamic Bank. *Journal of Business and Policy Research*. 7 (1) :102 -114.
- Moch, Doddy Ariefianto. & Soenartomo, Soepomo. 2011. General and Specific Behavior of Interest Margin: Evidence From Post Crisis Indonesian Banking. *Journal of Arts, Science & Commerce, International Refereed Research Journal*. II (2) : 256-275.
- Mohamad, Shamsher, et al. Efficiency of Conventional versus Islamic Banks: International Evidence using the Stochastic Frontier Approach (SFA). *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. 107-130. Melalui [http://ibtra.com/pdf/journal/v4\\_n2\\_article5.pdf](http://ibtra.com/pdf/journal/v4_n2_article5.pdf)
- Monks, R.A.G. 2002. Redesigning Corporate Governance Structures and Systems for the 21st Century. *The 5th International Conference on Corporate Governance and Direction at the Centre for Board Effectiveness*, Henley Management College.

- Moreno, Ramon. 2006. The Changing Nature of Risks Facing Banks. *BIS Papers* No. 28. Melalui <http://www.bis.org/publ/bppdf/bispap28d.pdf>
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta : Liberty.
- M. Bashir, Abdel-Hameed. 2003. Determinants of Profitability In Islamic Banks : Some Evidence From The Middle East. *Islamic Economic Studies*.11 (1) : 31 - 57
- Nachrowi & Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : LPUI.
- Naïmy, Viviane Y. 2009. Liquidity Planning Between Theory and Practice: An Overall Examination of The GCC Banks During The Crisis Du Jour. *Journal of Business Case Studies*. 5 (6) : 1-12.
- Niefert, Michaela. Patenting Behaviour and Employment Growth in German Start-up Firms A Panel Data Analysis. *ZEW Discussion Paper* No. 05-03.
- Nikolaou, Kleopatra. 2009. Liquidity (Risk) Concepts Definitions and Interactions. *Working Paper Series* No. 1008. Melalui <http://www.ecb.eu/pub/pdf/scpwps/ecbwp1008.pdf>.
- Niskanen, Mervi. & Niskanen, Jyrki. 2007. The Determinants of Firm Growth in Small and Micro Firms - Evidence on Relationship Lending Effects. Melalui [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=874927](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=874927).
- Noor, Mohamad Akbar. & Ahmad, Nor Hayati Bt. 2012. Determinants of Efficiency of Islamic Banks. *The IUP Journal of Bank Management*. XI (12) : 32 - 70.
- Notta, Ourania. & Vlachvei, Aspasia. 2009. Rapid Growth Firms in Greece : An Empirical Investigation. *International Convergence on Applied Economic*. 527 - 534.
- Obaidullah, Muhammed. 2005. Islamic Financial Services. Islamic Economics Research Center. King Abdul Azis University, Jeddah. Melalui <http://www.auscif.com/wp-content/uploads/2012/09/Islamic-financial-services-by-Mohammed-Obaidullah.pdf>.

- Oldfield, George S. & Santomero, Anthony M. 1997. The Place of Risk Management in Financial Institutions. Melalui <http://fic.wharton.upenn.edu/fic/papers/95/9505.pdf>.
- Oliveira & Fortunato. 2006. Firm Growth and Liquidity Constraints: A Dynamic Analysis, *Small Business Economics*, 27: 139-156.
- Olweny, Tobias & Shipho, Themba Mamba. 2011. Effect of Banking Sectoral Factor on The Profitability of Commercial Bank in Kenya. *Economic and Finance Review*. I (5) : 1 - 30.
- Ongore, Vincent Okoth & Kusa, Gemechu Berhanu. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*.3 (1) : 237-252.
- O'Hara, Maureen. 1983. A Dynamic Theory of The Banking Firm. *The Journal of Finance*. 38 ( 1) : 127 - 140.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/9/PBI/2007 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum
- Petersen, J. Mukuddem & Petersen, M.A. 2008. Optimizing Asset and Capital Adequacy Management in Banking. *Journal Option Theory Appl* . 137: 205 - 230.
- Poorman Jr. Fred. 2005. Measuring and Modeling Liquidity Risk : New Ideas and Metrics. *Financial Manager Society Inc., White Paper*

- Rahman, Aisyah A. Ibrahim, Mansor. Meera, Ahamad Kameel Mydin. 2009. Lending Structure and Bank Insolvency Risk: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks. *Journal of Business & Policy Research*. 4 (2) : 189 – 211.
- Rivard, Richard J. & Christopher, R. Thomas. 1997. The Effect of Interstate Banking on Large Bank Holding Company Profitability and Risk. *Journal of Economics and Business*. 49 (1) : 61-76. Melalui <http://economics.usf.edu/PDF/Rivard%20and%20Thomas%201997%20interstate%20banking.pdf>.
- Ronnie, J. Phillips. 1997. Rethinking Bank Examinations: A Minsky Approach. *Journal of Economic Issues*. 31 (2) : 509 – 515.
- Rose, Peter S. & Hudgins, Sylvia C. 2013. *Bank Management & Financial Services*, 9<sup>th</sup> edition, Mc Graw Hill.
- Rosly, Saiful Azhar. 2005. Critical Issues on Islamic Banking and Financial Markets, Islamic Economics, Banking and Finance, Investments, Takaful and Financial Planning. Melalui [http://irep.iiium.edu.my/214/1/Critical\\_issues\\_on\\_Islamic\\_Banking\\_and\\_financial\\_markets.pdf](http://irep.iiium.edu.my/214/1/Critical_issues_on_Islamic_Banking_and_financial_markets.pdf)
- Safiullah, Md. 2010. Superiority of Conventional Bank & Islamic Bank of Bangladesh : A Comparative Study, International. *Journal of Economic and Finance*. 2 (3) : 199 – 207.
- Sanchez, Benito. Hassan, M. Kabir. Bartkus, James R. 2013. Efficiency Determinants an Dynamic Efficiency Changes in Latin American Banking Industries. *JCC: The Business and Economics Research Journal*. 1 : 27-52.
- Sapuan, Noraina Mazuin. Ramli, Afdzal Aizat. Roly, Mohammad Rahmdzey. 2013. A Panel Co integration Analysis of Bank Profitability and Bank-Specific Variables in Islamic Banks. *Proceedings of 3rd Asia-Pacific Business Research Conference*. Kuala Lumpur, Malaysia, ISBN: 978-1-922069-19-1. Melalui <http://wbiworldconpro.com/uploads/malaysia-conference-2013/banking/610-Noraina.pdf>
- Saunders, Anthony. Strock, Elizabeth. Travlos, Nickolaos G. 1990. Ownership Structure Deregulation and Bank Risk Taking. *Journal of Finance*. XLV (2) : 643 – 654.

- Schaik, Diederik Van. 2001. Islamic Banking. *The Arab Bank Review*. 3 (1). Melalui [http://globalwebpost.com/farooqm/study\\_res/i\\_econ\\_fin/schaik\\_banking.pdf](http://globalwebpost.com/farooqm/study_res/i_econ_fin/schaik_banking.pdf)
- Scott, Jr David F., et al. 1999. *Basic Financial Management, eight edition*, New Jersey : Prentice Hall International.
- Seibel, Hans Dieter. 2008. Islamic Microfinance in Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation and Supervision, Research Notes and Comment. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*. 23 (1) : 66-103.
- Setyawati, Irma. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Indonesia. *Mediastima*. Tahun XIII. Nomor 2 : 50 – 57.
- Setyawati, Irma. 2010. Peranan Kesehatan Bank dalam Menciptakan Kepercayaan Masyarakat terhadap Perbankan Nasional. *Mediastima*. Tahun XVI. Nomor 1: 20 – 30.
- Setyawati, Irma. 2015. Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Mediastima*. Tahun XXI. Nomor 2 : 80 – 115.
- Setyawati Irma, Kartini Dwi, Rachman Sulaeman, Febrian Erie. 2015. Assessing The Islamic Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Education and Research*. Volume 3, Number 10 (Part - 2): 233 – 248.
- Setyawati Irma, Suroso Sugeng. 2016. Determinants Growth of Total Assets by Bank Specific Variable and Market Share in Islamic Banking in Indonesia, period 2011-2015. *Journal of Economic Education*. Volume 5, Nomor 1: 53 – 69.
- Setyawati, Irma. 2016. Determinants of Growth and Profitability by Bank Specific Variable and Market Structure in Islamic Banking in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*. Volume 15, Special Issue 3: 1 – 14.
- Setyawati Irma, Alamsyah Doni. 2011. Analysis The Effect of CAR, LDR and Statutory Reserves to Net Profit Before Taxes, In PT Bank Mandiri, Tbk. *International Seminar on Scientific Issues and Trends 2011*, B1.

- Shaher, Thair Al. Kasawneh, Ohoud. Salem, Razan. 2011. The Major Factors that Affect Banks' Performance in Middle Eastern Countries. *Journal of Money, Investment and Banking* : 1-9. Melalui <http://www.eurojournals.com/JMIB.htm>
- Shen, Chung-Hua. Chen, Yi-Kai. Kao, Lan-Feng. Yeh, Chuan-Yi. 2009. Bank Liquidity Risk and Performance. Melalui <http://www.finance.nsysu.edu.tw/SFM/17thSFM/program/FullPaper/083-231345511.pdf>
- Shleifer, A. & R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. 52 (2) : 737-783.
- Short, Brock, K. 1979. The Relation Between Commercial Bank Profit Rates and Banking Concentration In Canada, Western Europe, and Japan. *Journal of Banking and Finance*. 3 : 209-219. Melalui <http://www.lib.ctgu.edu.cn:8080/wxcd/qw/153.pdf>
- Shyam-Sunder, Lakshmi. & Myers, Stewart C. 1999. Testing Static Tradeoff against Pecking Order Models of Capital Structure. *Journal of Financial Economics*. 51 : 219-244.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*, edisi revisi, Jakarta : LP3ES
- Singh, Ajit. & Whittington, Geoffrey. 1975. The Size and Growth of Firms. MPRA Paper No. 51715, Downloaded from <http://restud.oxfordjournals.org/> at Cambridge University on November 25, 2013.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011), Jakarta : Rajawali Press
- Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 11, No. 1, Desember 2012.
- Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 12, No. 1, Desember 2013.
- Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), December 2013.
- Sumitro, Sastrosuwito. 2010. The Indonesian Financial Crisis of 1997/98: Unsound Banking System Problem. *Research Journal of International Studies*. 16 : 104-118
- Sutrisno Hadi, 1986, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset

- Sufian, Fadzlan, et. al. 2008. The Efficiency of Islamic Banks : Empirical Evidence from the MENA and Asian Countries Islamic Banking Sectors. *The Middle East Business and Economic Review*. 20 (1). Melalui [http://mpr.ub.uni-muenchen.de/19072/4/MPRA\\_paper\\_19072.pdf](http://mpr.ub.uni-muenchen.de/19072/4/MPRA_paper_19072.pdf)
- Sufian, Fadzlan. 2010. Financial Depression and The Profitability of The Banking Sector of The Republic of Korea: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Asia-Pacific Development Journal*. 17 (2) : 65 - 92.
- Sufian, Fadzlan. & Habibullah, Muzafar Shah. 2010. Assessing the Impact of Financial Crisis on Bank Performance. *ASEAN Economic Bulletin*. 27 (3) : 245 - 262.
- Sufian, Fadzlan. & Majid, Muhamed Zulkhibri Abdul. 2011. The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Performance : Emprical Evidence from MENA Banking Sectors. *8<sup>th</sup> International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Szymanski, et.al. 1993. An analysis of the Market Share-Profitability Relationship. *Journal of Marketing*. 57 (3) : 1 - 18.
- Tahir, Sayyid. 2004. Unresolved in Deposit Mobilization. *Seminar Proceeding No.47. Conference Islamic Research and Training Institute and Universiti Brunei Darussalam*
- Taylor, J. Michael. 2003. Islamic Banking - The Feasibility of Establishing Islamic Bank in The United States. *American Business Law Journal*. 40 : 385 - 416.
- Tetsushi, Homma. 2012. Firm Growth and Efficiency in the Banking Industry: A new Test of the Efficient Structure Hypothesis. RIETI Discussion Paper Series 12-E-060. Melalui <http://www.rieti.go.jp/jp/publications/dp/12e060.pdf>
- Thakor. Anjan V. 1987. Asset Writedowns: Managerial Incentives and Security Returns: Discussion. *Journal of Finance*. 42 (3) : 661-663.



- Toby, Adolphus J. 2008. Monetary Policy, Capital Adequacy Regulation and Banking System Soundness in Nigeria : Empirical Research Finding. *Journal of Finance Management and Analysis*, 21 (1) : 32 – 46.
- Tsomocos, Dimitrios P. 2003. Equilibrium Analysis, Banking, Contagion and Financial Fragility. *Bank of England Working Paper No. 175*. Melalui [http://users.ox.ac.uk/~ofrcinfo/file\\_links/finecon\\_papers/2003fe03.pdf](http://users.ox.ac.uk/~ofrcinfo/file_links/finecon_papers/2003fe03.pdf)
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan *Syariah*
- Uremadu, Sebastian Ofumbia. 2012. Bank Capital Structure, Liquidity and Profitability Evidence from the Nigerian Banking System. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 2 (1) : 98-113.
- U z h e g o v a, O l g a. 2010. The Relative Importance of Bank-Specific Factors for Bank Profitability in Developed and Emerging Economies. *Working Paper The Kazakhstan Institute of Management, Economics and Strategic Research (KIMEP)*. Melalui [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1595751](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1595751)
- Vong, Anna P. I. & Chan, Hoi Si. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. Melalui [http://www.amcm.gov.mo/publication/quarterly/July2009/macaprof\\_en.pdf](http://www.amcm.gov.mo/publication/quarterly/July2009/macaprof_en.pdf), p. 93 - 113
- Wasiuzzaman, Shaista. & Tarmizi, Hanimas-Ayu Bt Ahmad. 2010. Profitability of Islamic Bank in Malaysia : An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. 6 (4) : 53 – 68.
- Williams, Harley Tega. 2011. Determinants of capital adequacy in the Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 1 (3) : 233-248.
- Yahya, Mohamed Hisham. Muhammad, Junaina. Hadi, Abdul Razak Abdul. 2012. A Comparative Study on The Level of Efficiency between Islamic



and Conventional Banking System in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern and Management*. 5 (1) : 48 – 62.

Zellner, A. 1962. An Efficient Method Of Estimating Seemingly Unrelated Regressions and Tests for Aggregation Bias. *Journal of the American Statistical Association*. 57 (298) : 348-368.

-oo0oo-

